

FENOMENA BUSANA MUSLIMAH
(Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model dan Motivasi
Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu Tahun 2015)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H)
Dalam Ilmu Syari'ah

OLEH :
EKO RAMADHAN
NIM. 211 311 7193

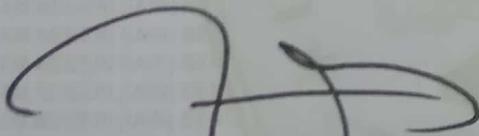
PROGRAM HUKUM KELUARGA ISLAM (HKI)
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
1439H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Eko Romadhan NIM : 2113117193, dengan judul "*Fenomena Busana Muslimah*" (*Tinjaun Hukum Islam Terhadap Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu*). Program Studi Syari'ah Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak dan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

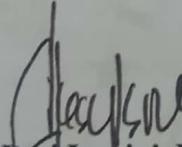
Bengkulu, Februari 2018

Pembimbing I



Drs. H. Supardi M.Ag
NIP.19650410199303 1 007

Pembimbing II



Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Eko Ramadhan NIM. 2113117193 yang berjudul Fenomena Busana Muslimah (Studi Model, Motivasi dan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu Tahun 2015) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah. Telah uji dan dipertahankan di depan tim Sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Maret 2018

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H) dalam Ilmu Syari'ah.

Bengkulu, Maret 2018



Dekan

Dr. Imam Mahdi, S.H., M.H
NIP. 196503071989031005

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. H. Supardi M.Ag
NIP. 196504101993031007

Sekretaris

Iim Fatimah, Lc., MA
NIP. 19730712200642001

Penguji I

Rohmadi, M.A
NIP. 197103201996031001

Penguji II

Nenani Julir, Lc., M.Ag
NIP. 197509252006042002

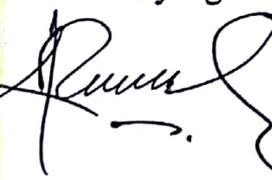
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi Dengan Judul " Fenomena Busana Muslimah (Tinjauan Hukum Islam terhadap Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi Iain Bengkulu)". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 23 Februari 2018
Mahasiswi yang menyatakan



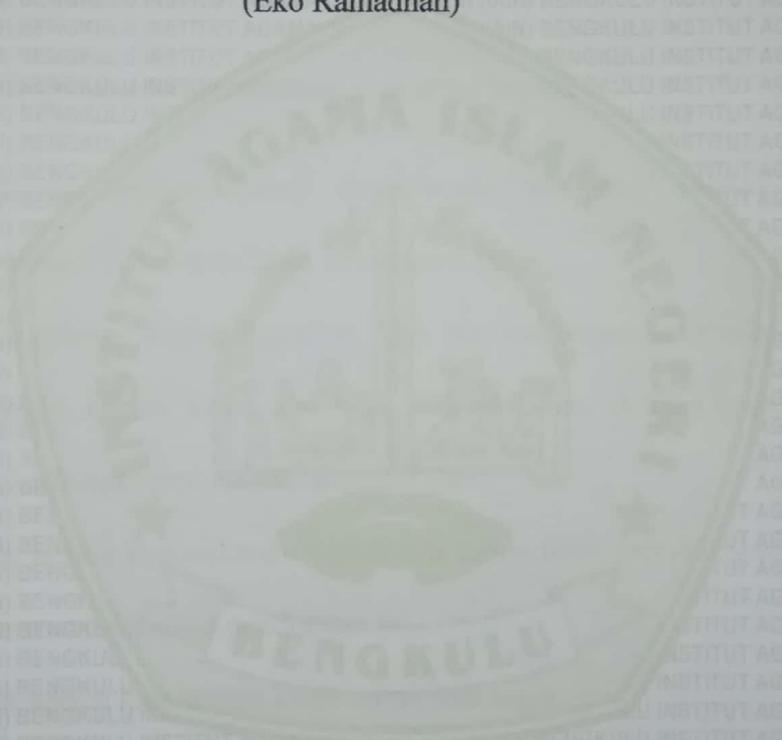

Eko Ramadhan
NIM. 211 311 7193

MOTTO

“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”. (QS. Luqman:6)

“Hijab Adalah Identitas Muslimah”

(Eko Ramadhan)



PERSEMBAHAN

Puji syukur karunia-Mu ya Allah, yang selalu memberikan petunjuk jalan kepada Hamba_Mu ini dalam mencapai segala yang hamba inginkan dan Hamba cita-citakan selama ini. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (SH) dalam ilmu Syari'ah. Hamba sadar bahwa perjuangan bukan hanya selesai sampai disini.

Hamba mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Suradi dan ibunda tersayang Sulasmi yang telah memotivasi dan mendo'akan aku selama ini .
2. Untuk Adikku Wahyu Agustion, Trya Nurbaiti terima kasih telah memberikan semangat, karena itulah aku tidak terkontaminasi dengan gaya hidup bebas dan bisa konsentrasi dalam menuntut ilmu.
3. Untuk semua keponakanku trimakasih kalian telah menjadi pengobat lelahku dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Untuk semua ipar terima kasih untuk semuanya.
5. Teman-teman seperjuanganku AHS A angkatan 2011.
6. Bangsa, Negara, Agama dan Almamater IAIN Bengkulu semoga aku bisa menerapkan ilmu yang telah aku dapat, dan berguna di dunia dan akherat.
7. Untuk yang selalu menyemangati dan sabar menanti drh. Putri Dwi Purwanti
8. Untuk sahabat seperjuangan yang ujian pada hari terakhir Helma, Arni, Zherri, Refitasari, Andesi, Ike, Siti Mariam, Izatul, Robi.

ABSTRAK

EKO RAMADHAN . 2017. NIM: 2113117193. “Fenomena Busana Muslimah (Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model pdan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)”. Syari’ah. Program strata satu Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model busana yang menjadi pilihan dan motivasi pemilihan busana muslimah mahasiswi IAIN Bengkulu. Penelitian diawali dengan fakta mengenai muncul dan berkembangnya model atau *trend* masa kini yang tidak memperhatikan syari’at yang telah ditentukan dalam Islam.

Penelitian dilakukan dengan deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara simultan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang lazim berlaku dalam penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan sampai pada penarikan kesimpulan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswi IAIN Bengkulu sudah memenuhi standar berpakaian yang ditetapkan di kampus IAIN Bengkulu dan sudah memenuhi standar busana muslimah yang syar’i. Jenis busana muslimah yang menjadi *trend* dikalangan mahasiswa IAIN Bengkulu yaitu model gamis sederhana kombinasi warna sebanyak 47%, gamis gaun kausal sebanyak 12%, gamis kaftan setengah badan 20% dan blezer sebanyak 21%. Adapun yang menjadi motivasi bagi mahasiswi untuk menggunakan busana muslimah, yaitu: untuk menutup aurat, mengikuti aturan institusi, memperkuat kontrol sosial serta mengangkat derajat kaum wanita.

Kata kunci: *Fenomena, Busana, Muslimah*

ABSTRACT

EKO RAMADHAN . 2017. NIM: 2113117193. "Fenomena Busana Muslimah (Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)". Syari'ah. Program strata satu Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

This study aims to identify the model of clothing that became the choice and motivation of Muslim women's fashion selection IAIN Bengkulu. Research begins with the facts about the emergence and development of models or trends of the present that do not pay attention to the shari'ah that has been determined in Islam.

The research was done by descriptive analysis. The research was conducted by qualitative method. Data collection is done by interview and documentation. Data analysis is done simultaneously together with the data collection process using techniques commonly applied in qualitative research that includes data reduction, data presentation and to the conclusion to get the concepts as a result of research.

The results showed that Muslim clothing used by IAIN Bengkulu students already meet the standards of dressing that was settled on campus IAIN Bengkulu and already meet the standards of a syar'i Muslim clothing. Kind of clothing Muslim muslimah become a trend among student of IAIN Bengkulu that is model of simple robe combination of color as much as 47%, gamis causal dresses as much as 12%, kaftan half body 20% and blezer as much as 21%. As for the motivation for female students to use Muslim clothing, namely: to close the aurat, follow the rules of the institution, strengthen social control and uplift the women.

Keywords: Phenomenon, Clothing, Muslimah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “FENOMENA BUSANA MUSLIMAH (Tinjauan Hukum Islam Terhadap Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)”. Tidak lupashalawatdandalsalampenulissampaikankepadajunjunganNabi Muhammad SAW besertakeluargadan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan demi tercapainya hasil yang maksimal, banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil serta saran-saran yang tak ternilai harganya mulai dengan pengajuan judul hingga skripsi ini terarah dan terselesaikan.

Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag, M.H Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Imam mahdi SH. MHselaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Zurifah Nurdin, S.Ag. M.AgSelaku ketua Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Drs. H. Supardi M.Agselaku pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini, yang telah bersungguh-sungguh, dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Desi Isnaini M.Aselaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang sepuh hati dan ihklas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Fatimah yunusselaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi motivasi, saran dan arahan.
7. Kedua Orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Syari'ah Bengkulu yang memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
11. Dan ucapan terima kasih banyak kepada teman-teman yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya tiada ucapan yang mampu penulis ungkapkan kecuali ucapan trimakasih dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan membuka wawasan kita untuk lebih memperhatikan cara berbusana yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bengkulu, Februari 2018

EKO RAMADHAN
NIM. 211 311 7193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSR TAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu	6
E. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sejarah, Pengertian Busana Muslimah dan Kerudung	14
B. Fenomena Munculnya Busana Muslimah Gaul	21
C. Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam	24
D. Model Busana Muslimah	32
E. Motivasi	33

BAB III PROFIL IAIN BENGKULU

A. Sejarah	35
B. Visi Misi	45
C. Struktur Organisasi	46

BAB IV BUSANA MUSLIMAH MAHASISWI IAIN BENGKULU

A. Model Busana Muslimah	50
B. Motivasi Mahasiswa IAIN Bengkulu dalam Penggunaan Busana Muslimah	57
C. Tinjauan Hukum Islam terhadap Model dan Motivasi	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Persentase Penggunaan Busana Muslimah Mahasiswa	56
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Busana Muslimah	33
Gambar 4.1 : Model Gamis Sederhana Kombinasi Warna.....	51
Gambar 4.2 : Model Gamis Gaul Kasual	52
Gambar 4.3 : Model Kaftan Setengah Badan.....	53
Gmabar 4.4 : Model Blazer	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 : Susunan Pengurus Organisasi Iain Bengkulu

Tahun 2017-2021 46

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 : Penggunaan Busana Muslimah Mahasiswa	56
--	----

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	-	ط	Tha	Th
ب	Ba	B	ظ	Zha	Zh
ت	Ta	T	ع	'ain	'
ث	Tsa	S	غ	Ghain	Gh
ج	Jim	J	ف	Fa	F
ح	Ha	H	ق	Qaf	Q
خ	Kha	Kh	ك	Kaf	K
د	Dal	D	ل	Lam	L
ذ	Dzal	Z	م	Mim	M
ر	Ra	R	ن	Nun	N
ز	Zai	Z	و	Waw	W
س	Sin	S	ه	Ha	H
ش	Syin	Sy	ء	Hamzah	'
ص	Shad	Sh	ي	Ya	Y
ض	Dhad	Dh			

Catatan:

- a. Vocal Tunggal (monoftong)
 - (َ) / Fathah = a, misalnya (َ) ditulis “jahada”
- b. Vocal Rangkap (diftong)
 - (ِ) / Kasrah = i, misalnya (ِ) ditulis “suila”
- c. Vocal Panjang (maddah)
 - (ُ) / Dhammah = u, misalnya (ُ) ditulis “ruwiya”

Singkatan:

CD = <i>Compact Dist</i>	H = Hijriah	H.R = Hadis Riwayat
h = Halaman	M = Masehi	Q.S = Quran Surat
RA = Radhyallahu'anhu	SAW = Shallallahu 'Alaihi wa salam	
Terj = Terjemahan	SWT = Subhanahu wa Ta'ala	
tn = Tanpa Nama	tp = Tanpa Penerbit	
tt = Tanpa Tahun	ttp = Tanpa Tempat	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana Muslimah adalah produk layanan sekaligus tuntunan agama, dan moral, fenomena busana khususnya muslimah pada masa sekarang sudah mengalami berbagai perkembangan paradigma. Pada era Orde Baru, busana muslimah marak digunakan sebagai praktek keagamaan bagi para muslimah yang ingin menjalani hidup secara Islami. Pada saat ini, busana muslimah menjadi sebuah identitas bagi muslimah yang sudah dirancang ulang mengikuti gaya hidup dan berpakaian masyarakat yang berkembang¹.

Disisi lain, paradigma tentang busana muslimah berkembang sebagai sebuah simbol kepribadian seseorang. Bagi generasi muda Indonesia, busana muslimah merupakan simbol keilmuan dan kesalehan seorang wanita. Sebagian beranggapan bahwa wanita yang memakai busana muslimah adalah orang yang baik, santun dan memiliki ilmu agama yang luas.

Hal ini menyebabkan sebagian generasi muda Indonesia takut menggunakan busana muslimah. Mereka merasa kepribadian dan kebiasaannya belum sesuai dengan makna yang terkandung dalam busana muslimah yang mereka gunakan dimana ketika mereka memakai busana muslimah, mereka beranggapan bahwa diri mereka harus berperilaku secara Islami dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Husein Shahab, *Busana muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Bandung: Mizan, 1986), h. 59-60

Busana muslimah merupakan salah satu syari'at di dalam Islam. Kebutuhan akan busana muslimah merupakan sebuah ketentuan untuk meningkatkan martabat wanita dihadapan lawan jenis dan menghindari terjadinya maksiat yang dilarang dalam agama. Dari segi psikologi, semakin tertutup seorang wanita tersebut, semakin penasaran para pria dibuatnya. Hal ini menyebabkan, wanita yang menjaga tubuh dan kehormatannya dari pandangan lawan jenis memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi harta yang berharga bagi orang yang memilikinya².

Busana adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama, dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamakan pakaian tradisional, daerah, dan nasional, juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu, serta pakaian untuk beribadah. Akan tetapi, perlu dicatat bahwa sebagian tuntunan agama lahir dari budaya masyarakat, karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadikan adat-istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya, sebagai salah satu pertimbangan hukum. “*Al-adat muhakkamah*” (adat sebagai sumber hukum)³ demikian rumus yang dikemukakan oleh pakar-pakar hukum Islam sehingga dapat dijadikan dasar hukum Islam.

Dalam Islam perempuan diperintahkan untuk memakai busana muslimah ketika berhadapan dengan lelaki yang bukan mahramnya, baik diluar rumah ataupun didalam rumah. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surah al-

² Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: Maliki Prees, 2012) h 24

³ M. Quraish Shihab, *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 38

Azhab ayat 59:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^٤ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ^٥ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan busana muslimahnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

Maksud Busana muslimah dalam ayat ini ialah pakaian muslimah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala dan dada.

Melihat dari sejarah, pakar-pakar tafsir menyatakan bahwa sebelum turunya ayat ini, masyarakat Jahiliyah telah mengenal busana muslimah, bahkan busana muslimah bukanlah hal yang baru bagi mereka. Biasanya anak perempuan yang sudah mulai menginjak dewasa, mereka memakai busana muslimah sebagai tanda bahwa mereka meminta dimuliakan. Disamping itu bagi mereka busana muslimah menjadi ciri khas yang membedakan antara perempuan merdeka dengan para budak atau hamba sahaya. Bangsa Arab dizaman Jahiliyah mewajibkan perempuan memakai busana muslimah. Mereka menganggap memakai busana muslimah sebagai tradisi yang harus dilakukan⁴.

Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi Islam mengharuskan kepada setiap mahasiswa untuk memakai busana muslimah setiap ke kampus. Keharusan memakai

⁴M. Quraish Shihab, *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah...*, h.85-87

busana muslimah, ini memicu mahasiswi untuk memakai berbagai model busana muslimah. Tujuannya, selain untuk mematuhi peraturan Fakultas juga agar bisa tampil cantik tanpa mengesampingkan syari'at Islam.

Berpenampilan cantik, tidak ketinggalan model atau *trend* masa kini, merupakan gejala sosial yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan budaya konsumerisme yaitu seseorang mengkonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus. Perkembangan budaya yang semakin pesat ini dimanfaatkan oleh para pedagang dan perancang busana untuk mempengaruhi citra kelompok sosial. Berbagai produk yang ditawarkan oleh perancang busana munculnya beragam pusat perbelanjaan di Bengkulu berhasil melayani beragam kebutuhan masyarakat secara khusus kebutuhan para mahasiswi di Bengkulu. Munculnya pusat perbelanjaan merupakan wujud terjalannya hubungan antara produsen dengan konsumen yang bertujuan untuk menggerakkan kesadaran individu yang cenderung konsumtif.⁵

Fenomena mahasiswi yang nampak di IAIN sekarang mahasiswinya secara umum sudah tertutup tapi belum menunjukkan busana menurut Islam yang sesungguhnya. Mereka memakai busana mengikuti *trend* yang muncul dari model busana yang masih menampilkan bentuk lekuk tubuh yang cuma sebatas perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ini dapat dilihat dari beragam model busana muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi Insitutut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Budaya konsumtif yang cenderung

⁵ Lury Celia, *Budaya Konsumen*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h.5

memanjakan memberikan kenikmatan sesaat telah membawa arus baru bagi munculnya beragam model busana muslimah di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Budaya konsumerisme membentuk kesadaran di kalangan mahasiswa bahwa mereka bebas untuk menentukan selera berbusana.

Munculnya vonis ketinggalan zaman, sebuah vonis yang muncul dalam pergaulan sebagai pengaruh keterlambatan mahasiswa yang kurang memperhatikan penampilan. Dengan banyaknya model-model busana muslimah yang dikenakan oleh mahasiswa Insitutut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, penulis menganggap perlu untuk membahas masalah “Fenomena Busana Muslimah (Studi Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Bengkulu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana model busana muslimah yang dipakai oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memilih model busana muslimah?
3. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap model dan motivasi berbusana muslimah mahasiswa IAIN Bengkulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui model-model busana muslimah apa saja yang dipilih oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- b. Untuk mengetahui motivasi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memilih model busana muslimah
- c. Untuk mengetahui apakah mahasiswi sudah menggunakan busana muslimah sesuai dengan hukum islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis bagi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dapat dijadikan sebagai tambahan referensi keilmuan untuk menguatkan khasanah dalam busana muslimah.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang realita mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dalam mengenakan busana muslimah secara Islami.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan pada beberapa tulisan terdahulu terutama tulisan-tulisan yang membahas masalah tentang busana muslimah dan perkembangan gaya hidup konsumsi dalam kehidupan modern.

Adapun beberapa tulisan yang dikutip adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuningsih dengan judul "*Etika Berbusana dan Bergaul Menurut Syariat Islam Tahun 2003*". Pembahasan skripsi ini adalah bagaimana ketentuan Islam tentang tata cara atau etika berbusana bagi wanita dan bagaimana ketentuan dan cara bergaul yang baik wanita muslim di masyarakat umum dengan lawan jenis menurut syariat Islam. Islam memerintahkan kepada wanita-wanita untuk menutup auratnya, yaitu dengan berbusana yang sesuai dengan ketentuan yang di syari'atkan agama, yakni longgar, tidak tipis, tidak seperti pakain laki-laki, tidak berpakaian yang bergambar, bahanya tidak berlebihan (mewah) dan pakain itu sopan dan selaras dengan jiwa dan ajaran Islam.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Eni Rahmayani yang berjudul: "*Busana Mahasiswi di STAIN Bengkulu Tahun 2009*" Pembahasan skripsi ini adalah bagaimana pandangan mahasiswi terhadap busana muslimah STAIN Bengkulu. Pandangan mahasiswi terhadap busana muslimah STAIN Bengkulu sebagian besar merasa penting berpakaian sopan dan tidak hanya penampilan saja, dan pandangan sebagian mahasiswi terhadap busana muslimah baik itu yang berupa pakaian ketat (kayos celana *jeans*) menurut mereka merasa simpel dipakai dan percaya diri.

Persamaan dengan skripsi penulis ialah membahas tentang busana muslimah namun disini terdapat perbedaan dalam skripsi yaitu Sri Wahyuni membahas mengenai etika busana dan tata cara bergaul dalam Islam sedangkan penulis membahas model busana muslimah, motivasi dalam

menggunakan busana muslimah. Kemudian dalam skripsi Eni Rahmayani membahas mengenai pandangan mahasiswi terhadap busana muslimah sedangkan penulis membahas model busana muslimah, motivasi dalam menggunakan busana muslimah.

Dari dua skripsi di atas telah dijadikan dapat menjadikan sebuah rujukan bagi penulis. Memang telah banyak yang membahas permasalahan busana muslimah, akan tetapi obyek penelitian berbeda, dimana bagi mahasiswi memakai busana muslimah merupakan peraturan. Dalam pandangan penulis peraturan yang mengikat mahasiswi tidak menghambat kreativitas dikalangan mahasiswi untuk berbusana muslimah, oleh karena itu beragam model busana muslimah muncul dikalangan mahasiswi, model-model busana muslimah yang berkembang dikalangan mahasiswi itulah yang menjadi salah satu permasalahan penulis dalam penelitian ini. Sejauh pengamatan penulis fenomena busana muslimah di IAIN Bengkulu, belum pernah dibahas dalam skripsi-skripsi sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk melihat Fenomena Busana Muslimah (Studi Kasus Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu). Dari segi data, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menekankan

kepada analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif.⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Adapun waktu penelitian ini disesuaikan semenjak keluarnya SK Penelitian dari lembaga kampus yaitu pada bulan oktober samapai dengan bulan november tahun ajaran 2015, dan tempat penelitian yaitu berlokasi di IAIN Bengkulu.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸ Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih

⁶ Muhammad Walid & Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian*, h. 55

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.130

dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi Islam, Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Tarbiyah dan Tadris berjumlah 300 orang.

4. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut :¹⁰

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian adalah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder ini diperoleh dari :

- 1) Dokumentasi, yaitu data mengenai keadaan busana muslimah yang dipakai mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu saat di dalam kampus.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 109

¹⁰ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.157.

- 2) Peristiwa, yaitu berbagai aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penggunaan busana muslimah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- a) Angket yakni menyebarkan pertanyaan kepada responden yang telah disediakan alternatif jawabannya oleh penulis.
- b) Wawancara Melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

6. Teknik Pengolahan Data

Data-data di atas diperoleh dari sumber data primer dan sekunder dengan teknik mempelajari literatur, melakukan observasi dan wawancara terkait dengan permasalahan busana muslimah. Kemudian dari seluruh data yang terkumpul dilakukan analisa secara kualitatif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan persyaratan dasar dalam perumusan masalah.
- b. *Editing*, yaitu pengkajian ulang semua data yang telah diperoleh, terutama dari segi kelengkapannya, keterbacaannya, kejelasan makna dan kesesuaian antara satu dengan yang lain.

- c. Penentuan hasil, yaitu melakukan analisa lanjutan terhadap hasil pengorganisasian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara jelas Fenomena Busana Muslimah bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deduktif, yaitu mengemukakan teori-teori dan dalil-dalil atau generalisasi yang bersifat umum, kemudian ditarik sebuah kesimpulan untuk mengetahui hal-hal khusus mengenai Fenomena Busana Muslimah bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi kedalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan dan Metode Penelitian

BAB II Busana Muslim dalam Islam yang terdiri atas dan sejarah busana muslimah, Fenomena Munculnya Busana Muslimah Gaul, Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam, Motivasi dan Model Busana Muslimah.

BAB III Profil IAIN Bengkulu terdiri atas Sejarah, Visi Misi, dan Struktur Organisasi.

BAB IV Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Bengkulu terdiri atas Model Busana Muslimah, Motivasi dan Tinjauan Hukum Islam.

BAB V Penutup yang berisi atas kesimpulan dan saran.

BAB II

BUSANA MUSLIMAH DALAM ISLAM

A. Pengertian dan Sejarah Busana Muslimah

1. Pengertian

Busana muslimah adalah busana yang sesuai dengan ajaran Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dalam tata cara berbusana. Busana muslimah bukan sekedar simbol melainkan dengan mengenakannya berarti seorang perempuan telah memproklamirkan kepada mahluk Allah.swt akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang ia tempuh. Dimana semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Kuasa. ¹

2. Sejarah

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, hubungan antara Islam dan negara adalah hubungan yang sulit. Pemerintah Indonesia menolak permintaan menjadi negara Islam sejak kemerdekaan. Sekalipun sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, agama itu tidak ditetapkan satu-satunya agama yang resmi di Indonesia. Ada lima agama resmi di Indonesia, dan kedudukan agama Islam sederajat dengan agama-agama lain. Pemerintah Orde Baru selalu mendorong partisipasi Islam dalam masalah sosial, tetapi Islam politik ditindas, khususnya sumber

¹ Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 13

kekuasaan Islam politik. Gerakan Darul Islam- gerakan yang berusaha mendirikan negara Indonesia sebagai negara Islam, tetapi dibredel pada tahun 1962 memberi masyarakat Indonesia dengan perasaan negatif terhadap fundamentalisme di Indonesia.²

Oleh karena itu, waktu jilbab menjadi populer pada tahun-tahun 1980'an, berarti dipengaruhi oleh situasi politik di Indonesia. Pada waktu itu, dan beberapa tahun-tahun seterusnya, masih ada banyak perusahaan dan organisasi yang melarang pegawai perempuan berjilbab³. Kalau berdiskusi pemakaian jilbab biasanya didiskusikan antara konteks identitas dan politik di Indonesia. Sejak dipakai di Indonesia berjilbab itu menjadi lambang melawan kepada pemerintah, mengekspresikan pilihan sendiri dan cara menunjukkan identitas sendiri.⁴

Pada tahun-tahun 1980'an para pemuda di kota mulai berjilbab. Mereka berhenti memakai kebaya (yang menunjukkan lehernya) dan sarong (yang ketat) dan gaya rambut yang sulit. Reaksi terhadap perilaku ini kebingungan, kemarahan dan kecurigaan. Para pemuda dianggap sebagai orang fanatik atau fundamentalis oleh masyarakat, termasuk keluarga dan teman-teman. Pemerintah menciptakan aturan supaya busana muslim dilarang di kantornya. Pilihan berjilbab pilihan yang berat.

Sebagai akibat gerakan revolusi Islam di Negara Iran (yang

² Syeh Muhamad Nasrudin Al Arbani, t.t, “ *Busana Muslimah Al Mar’ah Al-Muslimah Fil Kitabi was Sunnati*”, h. 73

³ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 28

⁴ Lury, Celia, *Budaya Konsumen*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), h. 5

mewajibkan perempuan berjilbab), suasana supaya berjilbab menjadi lebih terbuka diseluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Globalisasi Islam terjadi melalui perkembangan televisi dan media massa. Sebelum itu berbusana muslim dianggap wajib untuk ibu-ibu taat dan yang sudah tua yang tinggal di desa. Kelihatannya lebih banyak orang Indonesia menjadi senang kalau mengekspresikan sendiri sebagai orang Islam dengan secara berjilbab.⁵

Mengapa terjadi kebangkitan Islam di Indonesia? Sebenarnya, fenomena ini bukan kebangkitan di Indonesia, karena dalam sejarah busana muslim tidak biasa. Di negara-negara lain ada kebangkitan, misalnya di Timur Tengah, tetapi di Indonesia fenomena ini agak baru. Di Indonesia fenomena ini mungkin terjadi jadi oleh karena keadaan politik dan ekonomi. Suharto menjalin hubungan dengan pemimpin Islam, untuk mendapatkan sokongan mereka bagi kelangsungan rezim Orde Baru. Pemerintah Orde Baru memberi pembiayaan kepada pembangunan institusi dan organisasi Islam, misalnya Bank-bank, Pers Islam, Mesjid, dan lembaga pendidikan. Keluarga Suharto ingin dianggap sebagai lebih taat, terus mereka naik haji, dan anak perempuan mulai berjilbab. Mereka sering menghadiri upacara Islam. Anak perempuan Suharto Tutut mulai berjilbab dalam gaya yang menarik, dan perempuan-perempuan mencoba mirip gayanya. Ini merupakan permulaan gerakan mode Islam.⁶

⁵ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian*, h. 54

⁶M. Quraish Shihab, *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera

Pada awalnya, gaya-gaya dan desain-desain mahal dan akibatnya bisa dibeli oleh orang kaya saja. Tetapi desain yang lebih murah dan gaya yang biasa diciptakan sendiri. Hal ini berarti bahwa mode Islam menjadi tersedia untuk semua tingkat golongan masyarakat. Tidak lama lagi jilbab dan kerudung dimasukkan sebagai pakaian adat sejarah popularisasi busana muslim dipengaruhi oleh keadaan politik, sosial, dan ekonomi. Tetapi bagaimana pada saat ini? busana muslim sudah dipakai oleh banyak warga Indonesia, dan sudah diterima oleh kebanyakan orang Indonesia.⁷

Definisi busana muslimah yang diterangkan dalam kamus *Al-Muhith* adalah pakaian yang luas untuk wanita yang dapat menutupi pakaian rumahnya seperti milhafah (mantel). Memberikan arti busana muslimah sebagai kain yang dipakai seorang wanita untuk menutupi tubuhnya.⁸ Jauhari dalam *Ash Shihah* mengatakan busana muslimah adalah kain penutup tubuh wanita dari atas sampai bawah. *Khaththath Usman Thaha* dalam *Tafsir wa Bayan* menjelaskan busana muslimah adalah apa-apa yang dapat menutupi seperti seprai atas tubuh wanita hingga mendekati tanah. Dalam fiqh sunnah dijelaskan bahwa busana muslimah adalah baju mantel.⁹ Dalam Kitab *Mujam al Wasith* busana muslimah diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh atau

Hati, 2010), h. 38.

⁷I M. Quraish Shihab, *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah...*, h. 77

⁸*Tafsir Jalalain*, jilid 3, h. 1803

⁹Sayid sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung : Alma'arif, 1987), hal. 56

pakaian luar yang dikenakan diatas pakaian rumah seperti mantel.¹⁰

Kewajiban kerudung tercantum dalam Al quran surat An Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَخَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ ۚ غَيْرِ أُولَىٰ الْأَرْزَاقِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹¹

Khimar atau kerudung adalah apa yang dapat menutupi kepala, leher dan sebagian dada tanpa menutupi muka, batas bawah yang ditutup oleh

¹⁰Khaththath Usman Thaha, *Tafsir wa Bayan Kitab Mujam al Wasith*, h. 128

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, (Jakarta : CV Penerbit J-ART, 2004), h. 353

kerudung adalah bagian kerah baju yang memperlihatkan leher dan dada.¹²

Memang dalam pembicaraan sehari-hari umumnya masyarakat menganggap busana muslimah sama dengan kerudung. Anggapan ini kurang tepat. Kerudung dan busana muslimah itu tidak sama. Busana muslimah adalah busana bagian bawah (*al-libas al-adna*) berupa jubah, yaitu baju longgar terusan yang dipakai di atas baju rumahan (semisal daster). Sedang kerudung merupakan busana bagian atas (*al-libas al-ala*) yaitu penutup kepala.¹³

Kerudung dan busana muslimah merupakan kewajiban atas perempuan muslimah yang ditunjukkan oleh dua ayat Al-Qur`an yang berbeda. Kewajiban busana muslimah dasarnya surah Al-Ahzab ayat 59, sedang kewajiban kerudung (*khimar*) dasarnya adalah surah An-Nur ayat 31. Mengenai busana muslimah, di ayat lain Allah SWT berfirman:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: “Hai nabi katakanlah pada istri-istri kamu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mu`min: “hendaklah mereka mengulurkan busana muslimahnya keseluruhan tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang”. (QS Al-Ahzab : 59).¹⁴

Dalam ayat ini terdapat kata *jalabib* yang merupakan bentuk jamak

¹² Al Baghdady, *Tafsir Al Azhar juz XVIII*, 1991, h. 180

¹³ Rawwas Qal ah Jie, *Mu jam Lughah Al-Fuqaha*, hal. 124 & 151(liat Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu jam Al-Wasith*, h. 279 dan 529)

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h. 353

dari kata busana muslimah. Memang para mufassir berbeda pendapat mengenai arti busana muslimah ini. Imam Syaukani, menjelaskan beberapa penafsiran tentang busana muslimah.¹⁵

Imam Syaukani sendiri berpendapat busana muslimah adalah baju yang lebih besar daripada kerudung, dengan mengutip pendapat Al-Jauhari pengarang kamus *Ash-Shihaah*, bahwa busana muslimah adalah baju panjang dan longgar (*milhafah*). Ada yang berpendapat busana muslimah adalah semacam cadar (*al-qinaa*), atau baju yang menutupi seluruh tubuh perempuan (*ats-tsaub alladzi yasturu jami?a badan al-mar`ah*). Menurut berbagai pendapat tersebut, yang sah adalah pendapat terakhir, yakni busana muslimah adalah baju yang menutupi seluruh tubuh perempuan.¹⁶

Hasilnya, busana muslimah itu bukan hanya kerudung, melainkan baju panjang dan longgar (*milhafah*) atau baju kurung (*mula`ah*) yang dipakai menutupi seluruh tubuh di atas baju rumahan. Busana muslimah wajib diulurkan sampai bawah (bukan baju potongan), sebab hanya dengan cara inilah dapat diamalkan firman Allah yang artinya “*mengulurkan busana muslimah busana muslimahnya ke seluruh tubuh mereka.*” Dengan baju potongan, berarti busana muslimah hanya menutupi sebagian tubuh, bukan seluruh tubuh.¹⁷

Busana muslimah ini merupakan busana yang wajib dipakai dalam kehidupan umum, seperti di jalan atau pasar. Adapun dalam kehidupan

¹⁵ Imam Syaukani dalam *Fathul Qadir* (6/79),

¹⁶ Imam Qurthubi dalam Tafsir Al-Qurthubi (14/243)

¹⁷ Taqiyuddin An-Nabhani, *An-Nizham al-Ijtima'i fil Islam*, (tt: tp, th), h. 45-46.

khusus, seperti dalam rumah, busana buslimah tidak wajib. Yang wajib adalah perempuan itu menutup auratnya, yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kecuali kepada suami atau para mahramnya (lihat QS An-Nur:31).

Sedangkan kerudung yang bahasa Arabnya adalah *khimar*, Allah SWT berfirman :

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya : "...Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya..." (QS An-Nur : 31)¹⁸.

Dalam ayat ini, terdapat kata *khumur*, yang merupakan bentuk jamak (plural) dari *khimaar*. Arti *khimaar* adalah kerudung, yaitu apa-apa yang dapat menutupi kepala (*maa yughaththa bihi ar-ra`su*)¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa busana muslimah bukanlah kerudung, melainkan baju jubah bagi perempuan yang wajib dipakai dalam kehidupan publik. Karena itu, anggapan bahwa busana buslimah sama dengan kerudung merupakan salah kaprah yang seharusnya diluruskan.

B. Fenomena Munculnya Busana Muslimah Gaul

Islam mengidentikkan busana muslimah bagi wanita sebagai pelindung yaitu melindungi dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki-laki. Sebagaimana yang terdapat pada Qs Al Ahzaab ayat 59 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , h. 353

¹⁹Tafsir Ath-Thabari, 19/159; Ibnu Katsir, 6/46; Ibnul Arabi, *Ahkamul Qur'an*, 6/65. h.174

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²⁰

Sebaliknya, Barat yang mayoritas Yahudi dan Nasrani mengidentikan pakaian sebagai model yang justru harus merangsang pihak laki-laki sehingga mereka bisa menikmati keindahan tubuhnya lewat model pakaian yang dikenakan. Jika kedua pandangan ini digabungkan jelas sangat kontras dan tidak ada kesesuaian. Maka jika ditelusuri lebih jauh, munculnya busana muslimah gaul akibat infiltrasi atau perembasan budaya pakaian barat terhadap generasi muda Islam. Namun yang menjadi tanda tanya besar, mengapa hal ini bisa terjadi. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor:

1. Maraknya tayangan televisi dan bacaan yang terlalu berakibat pada model barat. Faktor ini adalah yang paling modern.
2. Minimnya pengetahuan anak pada nilai-nilai Islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama disekolah-sekolah umum. Faktor ini merupakan realitas yang menyakitkan. Betapa di negara mayoritas Islam yang seharusnya syari'at Islam dijunjung tinggi, tapi kenyataannya dipinggirkan. Akibatnya, generasi muda Islam semakin jauh dari Islam dan kehilangan arah dalam menentukan sikap termasuk cara berpakaian. Tujuan utama dikurangi jam pelajaran agama agar anak lebih menguasai bidang iptek untuk mengejar ketinggalan dunia barat. Namun

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 426

pada kenyataannya, justru lebih hancur karena mental anak didiknya kosong dari nilai-nilai agama.

3. Kegagalan fungsi keluarga. Munculnya fenomena busana muslimah gaul secara tidak langsung menggambarkan kegagalan fungsi keluarga sebagai kontrol terhadap gerak langkah anak-anak muda. Para orang tua telah gagal memberikan pendidikan agama yang benar. Parahnya, orang tua cenderung terbawa arus modern, terbukti busana muslimah gaul (berbusana muslimah tapi telanjang) telah merambah pula pada orang tua dengan dalih yang sama dengan para remaja, ikut model saat ini, sunnah kaum muslimin telah bergeser fungsi dari lembaga pendidikan informal, tempat mendidik putra-putrinya menjadi anak soleh, menjadi bioskop, restoran atau hotel. Rumah tak ubahnya seperti bioskop, sekedar tempat nonton, orang tua dan anak-anak sama-sama siaran televisi, rumah juga tak ubahnya sebagai hotel, hanya sekedar tempat tidur dan tak ubahnya restoran hanya sekedar tempat makan, sementara ruh dari rumah itu sendiri yaitu pendidikan akhlak dan aqidah sudah sangat jarang diberikan di rumah. Akibatnya ketika anak keluar rumah, tak ubahnya seperti kuda yang kehilangan kendali.
4. Peran para perancang yang tidak memahami dengan benar prinsip pakaian Islam. Sebagaimana kita maklumi, gairah generasi muda Islam dalam menekuni Islam setelah runtuhnya orde baru cukup signifikan. Untuk merespon kecenderungan ini, banyak para perancang yang sesungguhnya tidak mengerti aturan pakaian Islam, mencoba merancang pakaian Islam

dengan polesan model yang lagi trend. Kemudian diadakan *fashion show*, ditayangkan di televisi dan dimuat di tabloid-tabloid dan berbagai surat kabar. Parahnya, model itu banyak keluar dari rel Islam. Sementara remaja Islam yang minim pengetahuannya tentang pakaian Islam, menganggap bahwa busana muslimah dari para pereancang itu mutlak benar. Akibatnya busana muslimah mengalami perubahan dan sudah keluar jauh dengan trend busana muslimah gaul.

5. Munculnya para *muallaf* di kalangan artis atau artis yang baru menggunakan kerudung. Artis di era modern tak ubahya seorang nabi yang segala tingkahnya dan ucapannya “teladan” bagi fansnya. Ketika sang artis itu masuk Islam (*muallaf*) dengan menggunakan kerudung apa adanya, banyak fansnya atau penggemarnya yang ikut ikutan meniru gaya artis tersebut atau di era reformasi ini banyak artis yang menggunakan busana muslimah, namun tetap berpakaian ketat. Banyak para penggemarnya yang ikut-ikutan meniru gaya berbusana muslimah. Mereka yang berpakaian ala artis dianggapnya remaja gaul.

C. Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam

1. Kriteria Busana Muslimah menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah

Kriteria busana muslimah bukanlah berdasarkan kepantasan atau mode yang lagi *trend*, melainkan menurut Al Quran dan Sunnah. Jika kedua sumber Islam telah memutuskan suatu hukum, maka seorang muslim atau muslimah terlarang membantahnya. Firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ

مِنْ أَمْرِهِمْ^ط وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.²¹ (QS. Al-ahzab: 36)

Para perancang model bisa saja bilang hasil rancangannya itu adalah busana muslimah, tetapi jika hal itu tidak memenuhi syarat sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Maka itu bukan busana muslimah melainkan pakaian yang dikategorikan telanjang.²²

Busana muslimah mengharuskan Busana Muslimah itu memenuhi delapan syarat, yaitu:²³

a. Menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan. Sebagaimana dalam

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^ع
ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai nabi katakanlah pada istri-istri kamu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mu’min: “hendaklah mereka mengulurkan busana muslimahnya keseluruhan tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan alloh Maha pengampun lagi Maha penyayang”.²⁴ (QS. Al-Ahzab 59)

Ayat diatas dengan jelas menyatakan bahwa busana muslimah

itu harus menutupi seluruh anggota badan kecuali yang nampak yaitu

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 423

²² Aba Firdaus Al-Hawani, *Selamatkan Dirimu dari Tabarruj*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995), h. 109.

²³ *Ibid*, h. 109

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 426

muka dan telapak tangan.

- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan. Syarat ini di dasarkan Firman Allah SWT:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ...

Artinya: ... dan janganlah kaum wanita itu menampakan perhiasan mereka. (QS An Nur : 31)

Secara umum kandungan ayat ini juga mencangkup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesau yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepada mereka. Hal ini dikuatkan oleh Firman Allah SWT:

... وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ...

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhiasa dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang pertama. (QS Al Ahzab: 33)

- c. Kain harus tebal

Sebagai pelindung wanita, secara otomatis busana muslimah harus tebal atau tidak transparan atau membayang (tipis) karena dengan demikian akan semakin memancing fitnah (godaan) bagi laki-laki.

Adapun penomena busana muslimah gaul yang kini sedang *trend* dikalangan anak-anak muda dengan pakaian yang tipis dan serba ketat, hal ini jelas merupakan pelanggaran berat terhadap syarat busana muslimah yang diharuskan.

- d. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu di tubuhnya.

Diantara maksud diwajibkannya busana muslimah adalah agar tidak

timbul fitnah (godaan) dari pihak laki-laki. Dan itu tidak akan mungkin terwujud jika pakaian yang digunakan tidak membentuk lekuk-lekuk tubuhnya.

- e. Tidak diberi parfum

Syarat ini berdasarkan larangan terhadap kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar rumah.

- f. Tidak menyerupai laki-laki, syarat ke enam ini didasarkan pada hadist Rasulullah SAW:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ،

Artinya: “Rasulullah melaknat pria yang menyerupai pakaian wanita dan wanita menyerupai laki-laki”.²⁵ (HR. Ahmad)

- g. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Syarat ini didasarkan pada haramnya kaum muslimin termasuk wanita menyerupai orang-orang kafir baik dalam berpakaian yang khas pakaian mereka, ibadah, makanan, perhiasan, adat istiadat, maupun dalam berkata atau memuji seseorang yang berlebihan.

- h. Bukan *libas syuhrah* (pakaian popularitas)

Berdasarkan hadist Ibnu Umar yang berkata: Rasulullah SAW, bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ »

Artinya ; Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu ia berkata bahwa Rasulullah

²⁵ HR. Ahmad, *Musnad ahmad bin hambal*, (Kairo Mesir : Darul Hadist, 1995) no. 8309, h 14- 61

shallallahu alaihi wasallam telah bersabda, "Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat. (HR. Ahmad, Abu Dawud, al-Nasa'I dan Ibnu Majah)

Libas syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas (gengsi) ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan gaun dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampakan kedzudukan dan dengan tujuan riya.

Faktor penyebab munculnya busana muslimah gaul (berbusana muslimah tapi telanjang): *Pertama*, maraknya tayangan televisi, atau bacaan yang terlalu berkiblat ke kebarat. *Kedua*, minimnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai Islam. *Ketiga*, kegagalan fungsi keluarga. *Keempat*, para perancang tidak memahami dengan benar prinsip pakaian Islam. *Kelima*, munculnya kalangan *muallaf* dikalangan artis.

Dunia Islam, khususnya di Indonesia tengah dilanda degradasi moral yang terjadi secara berkesinambungan. Generasi muda dicekoki tontonan instan (seks, kekerasan dan horror) akibatnya mereka kian permisip dan emosional.

Pakaian muslimah hendaklah menutupi seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangan. Jadi busana muslimah gaul (berbusana muslimah tapi telanjang) merupakan sebuah fenomena modern yang layak dicermati. Busana muslimah gaul merupakan wujud kesuksesan Yahudi dan Nasrani dalam menghancurkan akhlak generasi Islam dan menjauhkan mereka dari kaidah hukum Islam sebenarnya. Firman Allah

SWT:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.*²⁶ (QS. Al Baqarah: 120)

Wanita muslimah yang telah memutuskan berjilbab memang kerap dituntut menutup aurat secara sempurna. Busana yang dikenakan bukan hanya sekadar membungkus badan namun juga bisa melindungi pemakai sesuai dengan fungsi utamanya. Namun tak bisa dipungkiri pula, tidak sedikit hijabers yang mencoba tampil tertutup tapi belum mengikuti aturan yang seharusnya. Fenomena jilboobs merupakan salah satu contohnya.²⁷

2. Fungsi busana dalam Ajaran Islam

Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat. Sebab berpakaian ternyata merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu sehingga berusaha selalu menutupi tubuhnya. Oleh karena itu, betapapun sederhana bentuknya tapi usaha untuk menutupi tubuh itu masih ada. Misalnya, orang Irian Jaya yang memakai koteka untuk laki-laki dan sali lokal untuk

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*...., h. 19

²⁷ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 55

perempuannya. Busana tersebut hanya menutupi bagian-bagian tertentu dari tubuh yang dianggap vital. Namun, bangsa yang menganggap diri mereka berbudaya pun sering tak segan-segan untuk menanggalkan busana mereka. Semakin minim, semakin seksi, dianggap menjadi semakin menarik. Itulah akibat jika berpakaian hanya berdasarkan budaya masyarakat dan mengikuti mode saja.²⁸

Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode. Islam menetapkan batasan-batasan tertentu untuk laki-laki maupun perempuan. Khusus untuk muslimah, memiliki pakaian khusus yang menunjukkan jati dirinya sebagai seorang muslimah. Bila pakaian adat umumnya bersifat lokal, maka pakaian muslimah bersifat universal. Dalam arti dapat dipakai oleh muslimah di manapun ia berada.

Islam tidak mengharuskan muslimah mengenakan mode yang bersifat modern, terkini dan sebagainya. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan modenya terserah kepada selera masing-masing pemakai. Yang penting harus diperhatikan beberapa kriteria yang dapat dijadikan standar mode busana muslimah, yakni :

- a. Pakaian harus menutup aurat
- b. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan (tembus pandang). Karena kain yang demikian akan memperlihatkan bayangan kulit secara remang-remang.

²⁸ Ahmad Fauzi, Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam, *Istishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, h. 53

- c. Modelnya tidak ketat.
- d. Tidak menyerupai laki-laki.
- e. Bahannya, juga modelnya tidak terlalu mewah, berlebihan atau menyolok mata, dengan warna aneh-aneh hingga menarik perhatian orang. Apalagi jika menimbulkan rasa sombong.

Begitu hebatnya pengaruh budaya dan mode dalam berpakaian, membuat manusia lupa memahami hakekat dari fungsi adanya pakaian. Dalam hal ini Islam sebagai agama yang *salih li kulli zaman wa makan* memberikan perhatian yang besar terhadap fungsi berpakaian.

Menurut ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 81 dan Surat Al-A'raaf : 26, pakaian itu mempunyai tiga fungsi utama yaitu :

- a. Sebagai penutup aurat.
- b. Sebagai perhiasan. Maksudnya adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang dianggap indah, menarik, serta menyenangkan, selama tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan.
- c. Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya.

Demikianlah tiga fungsi utama pakaian dalam pandangan Islam, mudah-mudahan dalam berpakaian kita bisa menyadari apa

sebenarnya fungsi yang kita inginkan dari pakaian kita, sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah yang mensyukuri nikmat-Nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-Nya.

D. Model Busana Muslimah

Model busana muslimah telah marak beredar khususnya di pasar, dengan beraneka ragam model busana yang menjadi peminat dikalangan remaja bahkan mahasiswa serta ibu rumah tangga. Hal ini berdampak pada berbagai aspek mulai dari profit bertambah, daya saing meningkat, fashion dan lainnya. Namun, bagi seorang muslim, walaupun zaman makin berkembang bukan berarti ketentuan dari Allah SWT dan rasulullahnya juga berubah.

Umat muslim memiliki kriteria atau cara menggunakan jilbab sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Gunakanlah jilbab yang panjang dan tebal (tidak tipis dan transparan), sesuai dengan ada di dalam Al-Quran dan Hadist.
2. Gunakanlah baju gamis atau baju yang longgar, tidak membentuk lekukan tubuh. Hal ini juga telah dijelaskan di dalam Al-Quran dan Hadist.
3. Hindari penggunaan hijab punuk unta. Hijab punuk unta ini adalah menampakkan rambutnya yang digelungkan saat berhijab, atau menggunakan ciput yang menyerupai gulungan rambut.
4. Gunakanlah kaos kaki, karena kaki termasuk ke dalam aurat wanita.

No. 3 dan 4 diatas jelas tidak boleh karena aurat nya perempuan hanya muka dan telapak tangan selain dari itu semua bagian tubuh seorang muslim adalah aurat. Untuk lebih jelas penulis telah menyajikan gambar model busana muslimah, sebagai berikut

Gambar 2.1
Model Busana Muslimah



Sumber : dikutip dari <https://www.google.co.id>

E. Motivasi

Menurut Mariam mengutip Ahmad Zabidi Razak menyatakan bahwa Tingkahlaku manusia tidak berlaku secara kebetulan tetapi digerakkan, didorong atau dimotivasikan oleh faktor-faktor dalaman dan luaran daripada diri seseorang manusia. Dorongan tingkah laku manusia yang cemerlang banyak dipengaruhi oleh faktor dalaman seperti aspek kerohanian dan keagamaan serta faktor luaran iaitu persekitaran dan komunikasi yang berkesan

Motivasi berasal daripada perkataan Latin *movere* iaitu *to move*. *Kamus Dewan* mendefinisikan motivasi sebagai keinginan yang keras atau semangat yang kuat pada diri seseorang yang mendorong untuk berusaha melakukan sesuatu tujuan bagi mencapai kejayaan. Menurut Mariam mengutip Ma'rof Redzuan & Haslinda Motivasi didefinisikan juga sebagai keadaan dalam yang menggerakkan dan memberi arah kepada pemikiran, perasaan dan tingkahlaku. Ia merupakan keadaan yang menggerak dan mengawal tingkahlaku ke arah pencapaian sesuatu yang baik. Motivasi boleh difahami sebagai suatu usaha gerakan tindakan atau tingkahlaku seseorang yang berorientasi kepada sesuatu matlamat yang disasarkan.²⁹

²⁹ Mariam Binti Abdul Majid Dan Zanariah Binti Dimon, Peranan Motivasi Terhadap Pembentukan Tingkahlaku Manusia, *Artikel*, h. 15-16

BAB III

PROFIL IAIN BENGKULU

A. Sejarah

1. Era Fak. Ushuluddin & Syariah Yaswa

Sejarah IAIN Bengkulu dimulai dari pendirian Fakultas Ushuluddin Swasta Yayasan Taqwa (Yaswa) yang dipimpin oleh mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Husein. Yayasan ini juga membidani lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan tanggal 14 September 1963; K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin, ditetapkan sebagai dekan dan wakil dekan pertama.¹

Dalam perkembangannya, muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri di Sumatera Selatan. Untuk mendirikan IAIN membutuhkan tiga fakultas. Ketika itu sudah ada dua fakultas yang berstatus negeri, yakni Fakultas Syariah Palembang dan Fakultas Tarbiyah Jambi. Untuk melengkapinya, salah satu di antara dua fakultas yang sudah ada harus dinegerikan, yakni Fakultas Syariah di Curup dan Fakultas Ushuluddin di Bengkulu. Dalam rapat pengurus Yaswa disepakati Fakultas Syariah di Curup yang dinegerikan. Karena di Palembang sudah ada Fakultas Syariah, maka Fakultas Syariah di Curup kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 14 November 1964 Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan. Diangkat sebagai dekan

¹ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

pertamanya adalah K.H. Muhammad Amin Addary. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang.²

Tiga tahun sejak penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup, tepatnya pada tahun 1967 Yayasan Taqwa (Yaswa) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengganti Fakultas Ushuluddin yang ada di Kotapraja Bengkulu menjadi Syaria`h Yaswa. Dekan pertama fakultas ini dijabat oleh Djalal Suyuthie³, sedangkan pembantu dekan I dijabat oleh Drs. Adjis Ahmad⁴, pembantu dekan II oleh Sulaiman Effendi, S.H.⁵, dan pembantu dekan III diamanahkan kepada Saifuddin Jachja⁶. Setelah periode Djalal Suyuthi, fakultas ini dipimpin oleh Drs. Suandi Hambali⁷ sebagai dekan, A. Moeharram, BA⁸ menjabat sebagai sekretaris merangkap pembantu dekan III, Sulaiman Effendi sebagai pembantu dekan I, dan pembantu dekan II dijabat oleh Drs. Basri AS). Nama-nama lainnya yang ikut mengelola Fakultas Syariah Yaswa antara lain Zainal Hakim sebagai tata usaha dan Badrul Munir Hamidy⁹ mengelola bagian pengajaran. Mahasiswa-mahasiswa pertama Fakultas Syariah Yaswa ini antara lain Siti

² Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

³ Riwayat hidupnya dikemukakan di bagian “Apa Kata Mereka”, di catatan kaki komentar Razie Jachja

⁴ Gubernur Bengkulu (1994-1998).

⁵ Mantan aktifis Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Indonesia (UI) dan Ketua Pengadilan Negeri Bengkulu.

⁶ Mantan Sekkot (Sekretaris Walikota Bengkulu) ketika walikota Tabri Hamzah.

⁷ Lahir di Talo Bengkulu Selatan, 21-6-1942; meninggal di Bengkulu 27 Mei 2003. Mantan Direktur STKIP Muhammadiyah (1971-1987), Wakil Ketua DPRGR (1982-1992) dan anggota DPR pusat (1992-1997) dari Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI).

⁸ Salah seorang unsur Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Prov. Bengkulu periode 2005-2009.

⁹ Ketua STAIN Bengkulu pertama (1997-2001).

Nurbaya, Hasnah, Fauziah, Mukhtar Afrudi, Hazairin Amin, Ibnu Idham, Khairunnisa (sekarang Ketua Aisyiyah Daerah Kota Bengkulu), Rifa`i Djais, dan Zainal Arifin.¹⁰

2. Menjadi Kelas Jauh IAIN Palembang

Fakultas Syariah Yaswa kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketuai oleh M. Zein Rani (walikota Bengkulu). Personalian tim lainnya adalah Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, Syukran Zainul, BA, Darwis (Danrem Bengkulu), Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain lain. Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu; Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya.¹¹

Problem awal yang dihadapi Djamaan ketika ia menjabat Dekan Fakultas Syariah di Bengkulu adalah tidak adanya personalia baik dosen maupun karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Umumnya dosen atau karyawan yang mengabdikan di Fakultas Syariah adalah tenaga honorer, kecuali Djamaan Nur sendiri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menghadapi kondisi ini, Djamaan merekrut beberapa dosen

¹⁰ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari Selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

¹¹ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari Selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

dan karyawan yang berstatus PNS di instansi lain, untuk mengabdikan/diperbantukan di Fakultas Syariah Bengkulu. Di antara nama-nama yang direkrut ketika itu adalah Drs. H. Badrul Munir Hamidy, Zainal Hakim, BA, dan H. Rifa'i Djais. Selain itu, direkrut pula beberapa dosen lulusan dari IAIN lain, sehingga muncullah nama-nama yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah seperti Drs. H. Chaidir Hadi, Drs. H. Moh. Yusuf Ya'cub (alm.), Drs. H. Amri Said, Drs. Tablawi Amin, Drs. Moh. Damry Harahap (alm.), dan Drs. Parmi Nurdin.¹²

Fakultas Syariah Bengkulu bersama Fakultas Ushuluddin Curup pernah terancam ditutup oleh Ditperta Departemen Agama RI melalui program rasionalisasi. Namun dengan berbagai upaya para pengelolanya, kedua fakultas ini batal ditutup, karena dapat memenuhi ketentuan sebagaimana yang diminta oleh Ditperta. Ketentuan-ketentuan seperti sarana-prasarana, dosen dan mahasiswa ternyata sudah sesuai dengan ketentuan suatu fakultas yang tidak terkena rasionalisasi.¹³

Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu, Soeprapto membangkitkan perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di Daerah Bengkulu. Keinginan ini dikomunikasikan oleh Gubernur Soeprapto kepada H. Alamsyah Ratu Prawiranegara, Menteri Agama R.I. ketika itu. Keinginan tersebut disampaikan Suprapto dalam

¹² Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

¹³ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadya Bengkulu pada bulan Nopember 1979.¹⁴

Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari`ah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu fakultas lagi yang berbeda dengan fakultas yang sudah ada. Fakultas yang lebih tepat dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.¹⁵

Masyarakat Bengkulu merasakan betapa pentingnya kehadiran Fakultas Tarbiyah di daerah ini. Karena melalui lembaga pendidikan tinggi agama ini akan dilahirkan guru-guru umum di madrasah-madrasah dan guru-guru agama untuk sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas di Kota Bengkulu. Untuk itu masyarakat mengharapkan agar fakultas

¹⁴ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

¹⁵ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

tersebut diperjuangkan agar menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah yang berkedudukan di Bengkulu.¹⁶

Keinginan tersebut disampaikan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Rencana-rencana dimaksud antara lain menghubungi Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bengkulu dan mengadakan studi kelayakan untuk pembukaan fakultas tersebut.

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu.

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu

¹⁶ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa dekan fakultas ini.

Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, baik Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan serta umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh dan tiada henti dari civitas akademika IAIN Raden Fatah di Bengkulu, dengan dukungan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, Kakanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu serta berbagai lapisan masyarakat, maka fakultas ini dapat dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I.¹⁷

3. Era STAIN¹⁸

Dengan telah lengkapnya tiga fakultas di Provinsi Bengkulu (Ushuluddin di Curup, Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun demikian, dalam rangka penertiban perguruan tinggi dalam lingkungan Departemen Agama R.I, fakultas-fakultas cabang (di luar kampus

¹⁷ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari Selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

¹⁸ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari Selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

induknya) ditetapkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : E/125/1997, Menteri Agama R.I., Dr. H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN di Seluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997.

STAIN Bengkulu merupakan penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi (Ahwal al-Syakhshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh DR. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010.

Kini STAIN Bengkulu telah memiliki 4 (empat) jurusan dengan 12 program studi. Jurusan-jurusan dimaksud adalah Syariah, Tarbiyah, Dakwah dan Ushuluddin. Jurusan Syariah terdiri dari Prodi Ahwal al-Syakhshiyah, Muamalah dan D.3 Perbankan Syariah; Jurusan Tarbiyah terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA); Jurusan

Dakwah terdiri dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI); Jurusan Ushuluddin terdiri dari Prodi Filsafat Pemikiran Politik Islam (FPPI) dan Tafsir Hadis (dalam proses persiapan). (Sumber data: Prof. Dr. Djamaan Nur, Drs. H. Adjis Ahmad, H. Syukran

4. Era IAIN Bengkulu¹⁹

Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

IAIN Bengkulu pada saat memiliki 4 (empat) Fakultas, Yaitu Fakultas Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Program Pascasarjana (S2) dengan Program Studi:

Program Sarjana S1

1. Fakultas Syari'ah
 - a. Hukum Keluarga (S.H)
 - b. Hukum Tata Negara (S.H)
 - c. Hukum Ekonomi Syariah (S.H)
2. Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah
 - a. Bimbingan Konseling Islam (S.sos)
 - b. Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
 - c. Manajemen Dakwah (S.Sos)

¹⁹ Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

- d. Aqidah dan Filsafat Islam (S.Ag)
 - e. Tasawuf dan Psikotrapi Islam (S.Ag)
 - f. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag)
 - g. Ilmu Hadist (S.Ag)
 - h. Bahasa dan Sastra Arab (S.Hum)
 - i. Sejarah Peradaban Islam (S.Ag)
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- a. Ekonomi Syari'ah (S.E)
 - b. Perbankan Syariah (S.Ag)
 - c. Management Zakat dan Wakaf (S.E)
 - d. Management Haji dan Umroh (S.E)
4. Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- a. Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
 - b. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
 - c. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
 - d. Tadris Bahasa Inggris (S.Pd)
 - e. Tadris Bahasa Arab (S.Pd)
 - f. Tadris Matematika (S.Pd)
 - g. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (S.Pd)
 - h. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)
 - i. Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd)

Program Sarjana S2

- a. Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
- b. Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)
- c. Hukum Keluarga Islam (M.H)
- d. Aqidah dan Filsafat Islam (M.Ag)

- e. Hukum Tata Negara (M.H)
- f. Pendidikan Anak Usia Dini (M.Pd)

B. VISI MISI²⁰

1. Visi

“Unggul dalam study keislaman berwawasan kebangsaan”

2. Misi

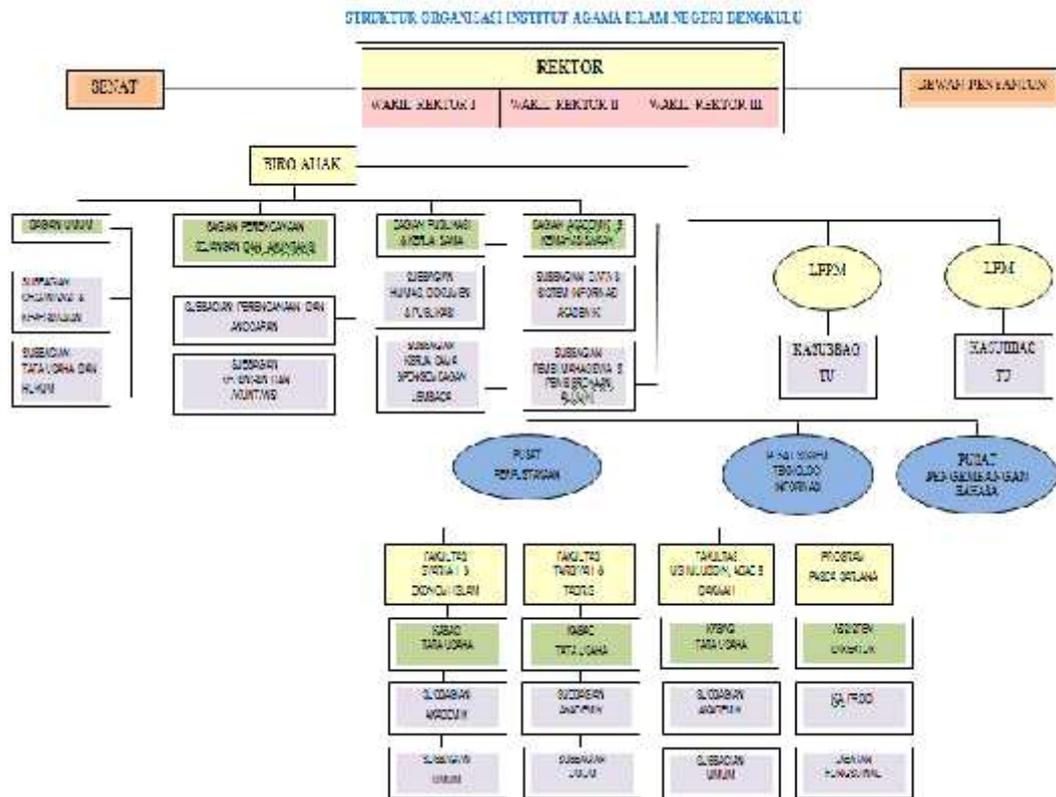
- a. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman.
- b. Menghasilkan sarjana yang berkarakter, propesional, dan mandiri
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

²⁰Admin, *Visi Misi*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

C. Struktur Organisasi²¹

Bagan 3.1

Susunan Pengurus Organisasi Iain Bengkulu Tahun 2017-2021



Sumber : http://iainbengkulu.ac.id/?page_id=4908

PIMPINAN UNIVERSITAS

Rektor	: Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H
Wakil Rektor Bidang Akademik	: Drs. H. Zulkarnain. D, M.Pd
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum	: Dr. Moh. Dahlan, M.Ag
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan	: Dr. Samsudin, M.Pd
Kepala Biro Administrasi Umum dan Kepegawaian (BAUK)	: Dr.Hj. Khairiah, M.Pd

²¹ Admin, *Visi Misi*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB

PIMPINAN FAKULTAS

Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT)

Dekan	: Dr. Zubaedi, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Akademik	: Dr. Irwan Satria, M.Pd
Waki Dekan Bidang Administrasi Umum	: Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	: Alfauzan Amin, M.Ag

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

Dekan	: Dr. Suhirman, M.Pd
Wakil Dekan Bidang Akademik	: Suwarjin, M.A
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum	: Suryani, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	: Dr. Murkilin, M.A

Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH)

Dekan	: Dr. Imam Mahdi, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Akademik	: Dr. Toha Andiko, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum	: Yusmita M.Ag
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	: Drs. Supardi. M, M.Ag

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dekan	: Dr. Asnaini, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Akademik	: Andang Sunarto Ph.D
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum	: Drs. Nurul Hak, M.A
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama	: Fatimah Yunus, M.Ag

Sekolah Pascasarjana (SP)

Direktur	: Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
Assisten Direktur	: Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag
Ketua Program Studi PAI	Andang Sunarto, Ph.D
Ketua Program Studi Filsafat Agama	Dr. Murkilin, M.A

**STRUKTUR BIRO ADMINISTRASI UMUM DAN KEPEGAWAIAN
(BAUK)**

Kepala Bagian Umum	: Edi Irwansyah, S.Sos
KaSubbag Organisasi & kepegawaian	: Muslikhin, S.Ag
Subbagian Tata usaha dan Hukum	: Idil, S.Pd
Kepala Bagian Publikasi dan Kerjasama	Drs. H. Syaifuddin, M.M
Kasubag Humas Dok dan Publikasi Kasubag	: Sri Ihsan, S.Pd.I.M.Pd.I
Kerjasama dan Pengembangan Lembaga	Drs. Matsuri
Kepala Bagian Perencana Keuangan dan Akuntansi (PKA)	: Ahmad Nazir, S.E
Kasubag Keuangan dan Akuntansi	: Eri Samsidar
Kasubag Perencanaan dan Akuntansi	: Zahiral, S.Pd.I
Kepala Bagian Akademik & Kemahasiswaan	: Mamah Rahmah, M.M
Kasubbag Data dan Sistem Informasi Akademik	: Henny Noniarti, S.Sos
Kasubbag Pembinaan dan Pemberdayaan Alumni	: Nawangsih, M.Si
LEMBAGA	
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)	: Mus Mulyadi, M.Pd
Kasubbag Tata Usaha LP2M	: Imaduddin, S.Ag
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	: Dr. Aan Supian, M.Ag
Kasubbag Tata Usaha LPM	: Ahmad Sulhi, M.Kom

UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)

Kepala Pusat Perpustakaan	: Irfan M.Pd
Kepala Pusat Komputer (Puskom)	: Moh. Yusuf, ST
Pusat Bahasa dan Budaya (PBB)	: Dr.Riswanto, M.Pd
Kepala Pusat Ma'had al-Jamiah	: Drs.Nasron, M.Ag
Kepala Pusat Studi Quran	: M. Ridha Syabibi, M. Ag

BAB IV

BUSANA MUSLIMAH MAHASISWI IAIN BENGKULU

A. Model Busana Muslimah

Berbusana muslimah atau menutup aurat tidak hanya sebagai lambang keislaman saja, berbusana muslimah merupakan perintah syariat yang wajib dilakukan. Muslimah yang berbusana muslimah akan terlihat santun, terhormat, bermartabat dan tentunya berkpribadian muslim. Oleh karena itu berbusana muslimah harus juga dibarengi dengan akhlak yang baik. Jangan sampai berbusana muslimah tapi prilakunya lebih buruk dari yang tidak berbusana muslimah. Dengan berbusana muslimah yang syar'i berarti kita telah menjaga nama baik agama, dan tentunya akan memperoleh pahala dari Allah sebagai balasan atas ketaatan kita kepada-Nya.

Namun, pada kenyataannya di lapangan, mahasiswi banyak mengikuti *trend* busana. Dunia busana muslimah juga secara tidak langsung mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini juga di pengaruhi model pakaiannya yang lebih modern dan banyak pilihan motif beserta warna menyesuaikan permintaan pasarnya. Modifikasi besar-besaran juga di lakukan oleh para desainer busana muslimah, mulai dari berbagai macam bentuk atau cara pemakaian atasan atau jilbab, motif pakaian serta bahan pakaian yang lebih nyaman untuk memuaskan selera para konsumennya.

Sebagian besar wawancara yang dilakukan penulis tentang pendapat mereka tentang busana muslimah itu sendiri mereka menjawab busana yang

tidak memperlihatkan aurat sesuai yang diinginkan oleh agama Islam, bukan busana yang hanya mengedepankan *trend* berbusana dan mengenyampingkan fungsi dari busana muslimah itu sendiri.

Ada begitu banyak model busana muslimah yang beredar di pasaran, namun hanya beberapa yang menjadi favorit mahasiswa IAIN Bengkulu yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Gamis Syar'i

Gambar 4.1



Namun sekarang ada banyak jenis gamis yang didesain untuk remaja agar tetap terlihat gaul. Desain gamis ini tidak terlihat lebar pada semua bagian tubuh. meskipun lebar tapi tetap nyaman dipakai.

Dari pengelolaan data, bahwa didapat persentase penggunaan gamis Syar'i adalah 47 % yang terdiri atas 140 orang. Penggunaan busana ini adalah yang paling banyak diminati mahasiswi.

2. Model Gamis Gaul Kasual

Gambar 4.2

Model gamis gaul casual



Model gamis yang terlihat casual juga bisa menjadi pilihan yang menarik. Model ini bisa disesuaikan dengan berbagai konsep yang berbeda. Anda bisa memilih jenis model casual dari bahan jeans atau denim. Kain jeans dengan ketebalan rendah sangat sesuai untuk model ini karena baju tidak terlihat kaku dan nyaman untuk dipakai. Dasar desain yang bisa dipilih mulai dari maxi dress, model tanpa lengan, dan juga gamis sederhana.

Dari pengelolaan data, bahwa didapat persentase penggunaan gamis gaul casual warna adalah 12 % yang terdiri atas 37 orang. Penggunaan busana ini paling sedikit digunakan mahasiswa.

3. Model bawahan celana

Gambar 4.3



Model lain yang bisa digunakan oleh remaja muslim adalah kemeja dengan bawahan celana.

Dari pengelolaan data, bahwa didapat persentase penggunaan gamis dengan bawahan celana adalah 20 % yang terdiri atas 59 orang.

4. Model Blazer

Gambar 4.4



Ada banyak jenis model baju muslim yang sesuai dengan keinginan remaja. Model baju muslim bisa dibuat dengan beberapa dasar desain yang berbeda. Salah satunya adalah baju muslim sederhana yang dibuat dilengkapi dengan blazer. Saat ini jenis blazer yang paling disukai adalah jenis blazer dengan bentuk model turki, yakni blazer panjang sebatas lutut. Blazer ini menutupi seluruh bagian badan dan membuat penampilan menjadi lebih menarik. Meskipun semua konsep baju gaul dibuat dengan berbagai

perpaduan baju modern namun sama sekali tidak mengurangi nilai atau fungsi pakaian muslim.

Dari pengelolaan data, bahwa didapat persentase penggunaan gamis blazer adalah 21 % yang terdiri atas 64 orang.

Untuk lebih memahaminya, penulis menyajikan hasil yang telah diperoleh, sebagai berikut :

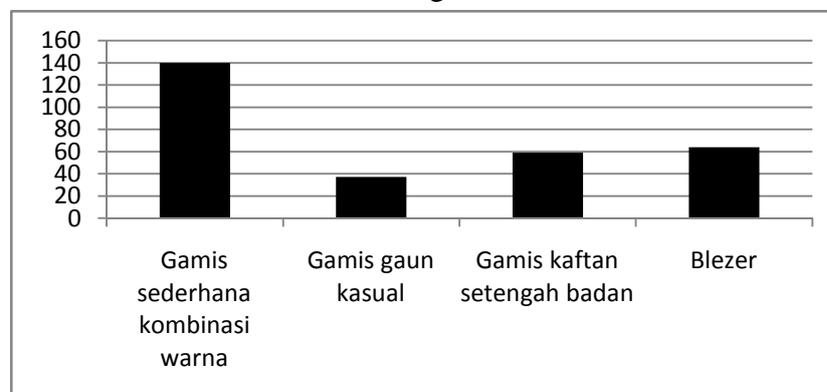
Tabel 4.1

Persentase Penggunaan Busana Muslimah Mahasiswa

No	Model Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu	Persentase Penggunaan	Persentase
1	Gamis syar'i	140	47%
2	Gamis gaun casual	37	12%
3	Gamis bawahan celana	59	20%
4	Blezer	64	21%
Jumlah		300	100%

Sumber : data diolah berdasarkan hasil wawancara

Diagram 4.1



Sumber : data diolah berdasarkan hasil wawancara

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa gamis sederhana kombinasi warna adalah pilihan yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa IAIN Bengkulu sebanyak 47 %, di lanjutkan dengan blezer 21 %, gamis kaftan setengah badan 20 % dan terakhir gamis gaun kasual 12 %. Dari hasil di atas ada beberapa pertimbangan yang di lakukan mahasiswa IAIN Bengkulu sebelum memilih model busana muslimah.

B. Motivasi Mahasiswi IAIN Bengkulu dalam Penggunaan Busana Muslimah.

Trend busana muslimah belakangan ini memang lagi marak di perbincangkan, baik secara langsung ataupun di media social. Busana ini memang lagi *trend* di kalangan muda-mudi. Hal ini tentunya tidak bisa lepas dari pengaruh media sosial baik itu televisi ataupun media sosial lainnya. Berbagai alasan mereka ungkapkan terkait motivasi menggunakan busana muslimah untuk saat ini diantaranya adalah:

a. Menutupi aurat pada wanita

Busana muslimah sebenarnya bukan hal yang tabuh lagi di kalangan wanita muslimah dari zaman Rasulullah SAW sampai dengan sekarang ini karena berbusana muslimah adalah salah satu perintah Allah untuk kaum wanita supaya menutupi auratnya. Busana muslimah memang menjadi salah satu ciri khas dari umat muslim di seluruh penjuru dunia. Seorang muslimah yang taat kepada tuhanNya, maka ia akan selalu mencoba dan berusaha untuk selalu mendapatkan ridho-Nya dari setiap apa yang di lakukannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam hal ibadah maupun dalam hal berpakaian sehari-hari. Ia akan selalu menjaga

dirinya dari pandangan laki-laki yang suka menggoda wanita, baik secara perbuatan, perkataan ataupun pandangan terhadap seorang wanita.

Maka dengan menggunakan busana muslimah yang secara langsung dapat menutupi aurat dari seseorang wanita untuk menjauhkannya dari berbagai pandangan negatif tentang dirinya. Susliawati dalam keterangan wawancaranya mengatakan bahwa tujuannya menggunakan busana muslimah memang betul-butul untuk menjaga dan menutupi aurat seorang wanita, bukan hanya menjadikan busana ini sebagai *trend fashion* semata. Rinjani juga menambahkan bahwa dirinya memang sudah terbiasa menggunakan busana muslimah ini sejak kecil, dan dia pun sudah terbiasa jika berada didalam ataupun di luar rumah selalu menggunakan busana muslimah.

Ayu Lestari dalam juga menyebutkan bahwa:

Jika seseorang wanita terbiasa menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari, maka dalam bersikap pun ia akan sangat berhati-hati baik dalam perbuatan ataupun perkataannya terhadap keluarga dan lingkungannya.¹

b. Aturan Institusi

Dalam dunia pendidikan yang berlandaskan Islam, pakaian menjadi salah satu fokus yang diperhatikan dalam kegiatan perkuliahan. Sama halnya dengan kampus IAIN Bengkulu yang menerapkan cara berpakaian yang menggunakan busana tertutup dan tentunya masih layak digunakan untuk kegiatan perkuliahan. Dalam kegiatan perkuliahan, aturan ini wajib ditaati setiap mahasiswa IAIN Bengkulu tanpa

¹ Dian Lestari, Mahasiswa Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2015

terkecuali. Namun dengan aturan ini, bukan menjadikan mereka secara keseluruhan terpaksa menggunakan busana muslimah.

Dian Lestari mengungkapkan bahwa:

Untuk sekarang ini saya terus terang menyukai busana muslimah, memang awal mulanya saya merasa kurang nyaman dengan pakaian seperti ini, namun semenjak saya mengetahui begitu banyak *trend* model busana muslimah ini secara tidak langsung saya mulai menikmatinya. Indah Putri menambahkan bahwa aturan dari institusi memang menjadi faktor mengapa saya menggunakan busana muslimah sekarang ini, karena saya harus mengikuti aturan di kampus tempat saya menuntut ilmu.

Sama halnya dengan ungkapan dari Melda:

Faktor institusi ini memang salah satu mengapa mahasiswa IAIN Bengkulu menggunakan busana muslimah, dan penggunaan busana muslimah ini juga lah yang membedakan kampus yang berlandaskan Islam dan yang bukan berlandaskan Islam sebagai dasar pendidikannya.²

c. Meminimalisir dari gangguan laki-laki

Cara bersikap dan berpakaian memang terkadang menjadi salah satu sorotan ataupun perhatian pada saat kita melakukan aktifitas di luar rumah, baik itu kerja, pesta ataupun kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Pada saat sekarang ini, banyak sekali *trend* model pakaian yang menampilkan kemolekan atau lekuk tubuh seorang wanita pada saat menggunakannya. Mulai dari pakaian yang serba mini yang digandrungi oleh para pemuda, *trend* hijab namun masih memperlihatkan lekuk tubuh seorang wanita sampai dengan busana muslimah yang memang menunjukkan identitas seorang wanita muslimah yang anggun dan terlihat cantik dalam balutan pakaian yang menutupi seluruh aurat yang ada pada

² Melda, Mahasiswa Jurusan syari'ah, Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2015

wanita tersebut.

Wanita yang menggunakan pakaian lebih terbuka terkadang memang sering menjadi objek keusilan para lelaki yang bermaksud menggoda, baik itu secara pandangan ataupun ucapan yang keluar dari mereka. Lain halnya jika seseorang wanita menggunakan pakaian yang tertutup, mereka terkadang lebih menghormati wanita tersebut.

Ike Saputri dalam petikan wawancaranya mengatakan bahwa:

Ada banyak keuntungan jika kita menggunakan pakaian yang tertutup dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah meminimalisir gangguan laki-laki yang suka usil jika melihat wanita yang berpakaian mini yang berada di sekitar mereka³.

Ditambahkan juga oleh Herpina Ningsih, ia mengatakan:

Memang terkadang orang yang berpakaian serba mini ataupun berpakaian yang lebih menonjolkan lekukan tubuh seorang wanita lebih suka menjadi objek keusilan laki-laki dibanding wanita yang menggunakan busana yang lebih tertutup, dan orang yang menggunakan busana muslimah terkadang lebih dihargai dibandingkan orang yang lain, baik secara perkataan ataupun perbuatan di sekitar lingkungan pergaulannya⁴.

d. Memperkuat kontrol sosial di masyarakat

Aturan yang dibuat bertujuan untuk mengatur tata cara bertindak dan bertingkah laku dalam masyarakat supaya terdapat kenyamanan dalam masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah ataupun negara tersebut. Hal ini tentunya harus didukung oleh peran aktif masyarakat dalam menegakan dan mentaati aturan yang dibuat tersebut semaksimal mungkin, baik dalam hal menjalani dan mengawasi aturan yang dibuat

³ Ike saputri, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2015

⁴ Herpina Nengsi, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2015

tersebut oleh warga masyarakat secara keseluruhan.

Apa lagi jika aturan yang dibuat pemerintah tersebut juga diimbangi dengan menjalani aturan yang dibuat oleh agama masing-masing tentunya akan lebih maksimal dalam penegakannya. Jika kita kembalikan lagi ke pokok permasalahan awal, seseorang itu bisa dihargai dari berbagai sudut pandang, misalnya dari latar belakang pendidikan dan cara ia betutur kata di kehidupan bermasyarakat di sekitarnya. Percuma jika seseorang tersebut sangat meyakinkan dari latar belakang pendidikan dan berpenampilan namun dari cara berperilakunya kurang menyenangkan maka ia juga akan di kesampingkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dan berbicara soal penampilan, seseorang wanita pun demikian. Wanita biasanya dinilai dari penampilannya terlebih dahulu. Banyak kasus yang kita temui di masyarakat kita sekarang ini adalah wanita yang berpakaian kurang sopan langsung mendapat cap yang kurang baik dari lingkungannya. Dan bagi wanita yang berpakaian busana muslimah dianggap sebagai wanita yang soleha dalam kehidupan sehari-harinya, tentu saja lebih dihargai dari wanita yang berpakaian yang memamerkan aurat yang ada dalam tubuh wanita tersebut.

Dan jika kita kaitkan dengan kontrol sosial dalam masyarakat tadi dengan busana muslimah, secara faktanya di lapangan adalah wanita yang berbusana muslimah bisa lebih menjaga sikapnya karena ia menyesuaikan dengan pakaian yang dia kenakan. Wanita yang berbusana

muslimah dapat menjauhkan pandangan yang negatif tentang dirinya, menjauhkan dirinya dari gangguan laki-laki, serta dapat mengontrol perbuatannya dalam masyarakat.

Bahkan wanita menjadi salah satu tolak ukur suatu kaum, jika akhlak wanitanya baik maka akan selamatlah kaum tersebut, begitu juga sebaliknya jika akhlak wanitanya buruk maka akan hancurlah suatu kaum tersebut. secara tidak langsung menandakan bahwa kaum wanita juga bisa menjadi kontrol sosial dalam masyarakat untuk menjaga moral masyarakat agar tidak melewati batas yang tidak diinginkan, apalagi yang menyangkut kejahatan terhadap wanita dalam masyarakat yang sekarang ini sedang marak terjadi di sekitar kita.

e. Mengangkat derajat kaum wanita muslimah

Penggunaan busana muslimah dilingkungan IAIN Bengkulu bukan pemandangan lazim lagi kita lihat, para perempuan yang berada di lingkungan IAIN Bengkulu rata-rata menggunakan busana muslimah baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun di lingkungan kampus. Dalam kegiatan kampus di IAIN Bengkulu memang tuntutan untuk menggunakan busana muslimah adalah wajib bagi setiap mahasiswinya. Selain dari berbagai tuntutan dilingkungan kampus, penggunaan busana muslimah tentu saja mempunyai motivasi berbeda-beda dalam penggunaannya. Salah satunya Emi Susilawati mengungkapkan bahwa:

Pada awalnya saya hanya menggunakan busana muslimah untuk kegiatan perkuliahan saja, namun setelah saya rasakan ada beberapa perbedaan yang mencolok ketika saya menggunakan busana muslimah dan tidak menggunakan busana muslimah jika bertemu dan berkenalan

dengan orang baru baik itu secara langsung ataupun media sosial, salah satunya yang paling terasa adalah orang tersebut lebih menghargai dari segi ucapan, perbuatan ataupun sikapnya ketika berbicara. Dari pengalaman saya tadi bisa saya tarik kesimpulan bahwa wanita lebih dihargai bila berpenampilan sopan dan menutupi aurat, karena itu lebih mencerminkan wanita muslimah dan secara tidak langsung derajat wanita yang seperti ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan wanita yang selalu mengumbar auratnya di depan umum.

Wanita muslimah hendaknya selalu menjaga dirinya agar tidak dipandang rendah oleh para lelaki, bukan hanya soal pendidikan dan latar belakang keluarga saja yang menjadi tolak ukur wanita itu bisa dihargai, namun juga tutur kata dan cara berbusana menjadi sorotan juga oleh masyarakat.

Hepta Lestari mengatakan bahwa:

Jika wanita ingin dihargai dan dianggap mempunyai derajat yang lebih baik dari wanita lain maka hendaklah ia bersikap dan bertingkah laku selayaknya wanita muslimah yang dikatakan oleh agama Islam.⁵ Dalam al-Qur'an pun derajat wanita telah mulia, namun permasalahannya sekarang ini adalah wanita itu sendiri yang kembali merendahkan derajat mereka dimata masyarakat dengan cara bertingkah laku dan cara berpakaian yang bukan mencerminkan sebagai wanita muslimah yang diinginkan oleh agama Islam.

Dari beberapa uraian di atas tergambar bahwa berbagai macam motivasi seseorang dalam penggunaan busana muslimah tersebut, apalagi jika kegiatan itu sudah berada di luar jam perkuliahan, ada yang masih menggunakan busana muslimah, namun banyak juga yang hanya menggunakan busana muslimah tersebut sebatas kegiatan perkuliahan saja karena tuntutan peraturan yang ada di kampus mereka tempat menimba ilmu.

⁵ Hepta Lestari, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2015

C. Tinjauan Hukum Islam terhadap Model dan Motivasi

1. Model busana muslimah

Dari *trend fashion* yang di kembangkan dalam dunia bisnis pakaian membuat begitu banyak pilihan gaya yang memukau peminat kalangan anak muda terkhusus mahasiswi IAIN Bengkulu. Dari pihak produsen sangat cepat merespon permintaan pasar dengan cara meluncurkan berbagai *trend* busana muslimah yang bisa dibilang sangat terjangkau dengan mahasiswi. Macam-macam model yang dimaksud diantaranya:

- a. Model gamis sederhana kombinasi warna
- b. Gamis gaun kausal
- c. Gamis kaftan setengah badan

Dari model-model yang menjadi pilihan mahasiswi IAIN Bengkulu tersebut dapat disimpulkan bahwa busana muslimah yang digunakan belum memenuhi ketentuan busana muslimah yang syar'i dan standar berpakaian yang ditetapkan di kampus IAIN Bengkulu. ketentuan berbusana muslimah atau menutup aurat secara syar'i yaitu yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits, diantaranya Menutup seluruh badan, kecuali yang dikecualikan, bukan berfungsi sebagai perhiasan, tebal atau tidak transparan, longgar dan tidak ketat, tidak memakai parfum atau wewangian yang bisa mengundang syahwat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir dan tidak untuk popularitas.

Selain itu mahasiswi mengetahui bagaimana model busana muslimah. Adapun kesimpulan pendapat mereka mengenai busana muslimah adalah menutupi seluruh badan, tidak transparan, longgar dan tidak ketat, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir.

Jadi, jelas bahwa mahasiswi menggunakan busana yang belum muslimah walaupun mereka telah mengetahui busana tersebut.

2. Motivasi mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memilih model busana muslimah?

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi mahasiswi IAIN Bengkulu memilih busana muslimah diantaranya: untuk menutup aurat, mengikuti aturan institusi, meminimalisir gangguan laki-laki, memperkuat kontrol sosial serta mengangkat derajat kaum wanita

Busana muslimah mengharuskan Busana Muslimah itu memenuhi delapan syarat, yaitu:⁶

- a. Menutupi seluruh badan selain yang dikecualikan. Sebagaimana

dalam Firman Allah SWT:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: “*Hai nabi katakanlah pada istri-istri kamu, anak-anak*

⁶ *Ibid*, h. 109

perempuan dan istri-istri orang mu'min: "hendaklah mereka mengulurkan busana muslimahnya keseluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang".⁷ (QS. Al-Ahzab 59)

Ayat diatas dengan jelas menyatakan bahwa busana muslimah itu harus menutupi seluruh anggota badan kecuali yang nampak yaitu muka dan telapak tangan.

- b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan. Syarat ini di dasarkan Firman Allah SWT:

... وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ...

Artinya: ... dan janganlah kaum wanita itu menampakan perhiasan mereka.⁸ (QS An Nur : 31)

Secara umum kandungan ayat ini juga mencangkup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesau yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepada mereka. Hal ini dikuatkan oleh Firman Allah SWT:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ...

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhiasa dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang pertama.⁹ (QS Al Ahzab: 33)

- c. Kain harus tebal

Sebagai pelindung wanita, secara otomatis busana muslimah harus tebal atau tidak transparan atau membayang (tipis) karena

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., h. 426

⁸ *Ibid*, h. 354

⁹ *ibid*, h. 422

dengan demikian akan semakin memancing fitnah (godaan) bagi laki-laki.

Adapun fenomena busana muslimah gaul yang kini sedang *trend* dikalangan anak-anak muda dengan pakaian yang tipis dan serba ketat, hal ini jelas merupakan pelanggaran berat terhadap syarat busana muslimah yang diharuskan.

- d. Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu di tubuhnya.

Diantara maksud diwajibkannya busana muslimah adalah agar tidak timbul fitnah (godaan) dari pihak laki-laki. Dan itu tidak akan mungkin terwujud jika pakaian yang digunakan tidak membentuk lekuk-lekuk tubuhnya.

- e. Tidak diberi parfum

Syarat ini berdasarkan larangan terhadap kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar rumah.

- f. Tidak menyerupai laki-laki, syarat ke enam ini didasarkan pada hadist Rasulullah SAW:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ،

Artinya: “Rasulullah melaknat pria yang menyerupai pakaian wanita dan wanita menyerupai laki-laki”.¹⁰ (HR. Ahmad)

- g. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir

Berdasarkan pada syarat keharamnya itu kaum muslimin

¹⁰ HR. Ahmad, *Musnad ahmad bin hambal*, (Kairo Mesir : Darul Hadist, 1995) no. 8309, h 14- 61

termasuk wanita menyerupai orang-orang kafir baik dalam berpakaian yang khas pakaian mereka, ibadah, makanan, perhiasan, adat istiadat, maupun dalam berkata atau memuji seseorang yang berlebihan.

h. Bukan *libas syuhrah* (pakaian popularitas)

Berdasarkan hadist Ibnu Umar yang berkata: Rasulullah SAW, bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ»

Artinya ; *Dari Ibnu Umar radhiallahu anhu ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda, "Barangsiapa mengenakan pakaian ketenaran di dunia niscaya Allah akan mengenakan padanya pakaian kehinaan di hari Kiamat.* (HR. Ahmad, Abu Dawud, al-Nasa'I dan Ibnu Majah)

Libas syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas (gengsi) ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan gaun dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampakan kedzudukan dan dengan tujuan riya.

Faktor penyebab munculnya busana muslimah gaul (berbusana muslimah tapi telanjang): *Pertama*, maraknya tayangan televisi, atau bacaan yang terlalu berkiblat ke kebarat. *Kedua*, minimnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai Islam. *Ketiga*, kegagalan fungsi keluarga. *Keempat*, para perancang tidak

memahami dengan benar prinsip pakaian Islam. *Kelima*, munculnya kalangan *muallaf* dikalangan artis.

Dunia Islam, khususnya di Indonesia tengah dilanda degradasi moral yang terjadi secara berkesinambungan. Generasi muda dicekoki tontonan instan (seks, kekerasan dan horror) akibatnya mereka kian permisip dan emosional.

Pakaian muslimah hendaklah menutupi seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangan. Jadi busana muslimah gaul (berbusana muslimah tapi telanjang) merupakan sebuah fenomena modern yang layak dicermati. Busana muslimah gaul merupakan wujud kesuksesan Yahudi dan Nasrani dalam menghancurkan akhlak generasi Islam dan menjauhkan mereka dari kaidah hukum Islam sebenarnya. Firman Allah SWT :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Artinya: *Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.*¹¹ (QS. Al Baqarah: 120)

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 19

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswi IAIN Bengkulu sudah memenuhi standar berpakaian yang ditetapkan di kampus IAIN Bengkulu dan belum memenuhi standar busana muslimah yang syar'i. Jenis busana muslimah yang menjadi *trend* dikalangan mahasiswa IAIN Bengkulu yaitu model gamis syar'i sebanyak 47%, gamis gaun kausal sebanyak 12%, gamis bawahan celana 20% dan blezer sebanyak 21%.
2. Adapun yang menjadi motivasi bagi mahasiswi untuk menggunakan busana muslimah, yaitu:
 - a. Untuk menutup aurat
 - b. Mengikuti aturan institusi
 - c. Memperkuat kontrol sosial
 - d. mengangkat derajat kaum wanita.
3. Model-model yang menjadi pilihan mahasiswi IAIN Bengkulu dapat disimpulkan bahwa busana muslimah yang digunakan belum memenuhi ketentuan busana muslimah yang syar'i dan standar berpakaian yang ditetapkan di kampus. Mahasiswa hanya mengikuti *trend* tanpa melihat ketentuan Islam ataupun Kampus.

B. Saran

1. Bagi mahasiswi agar memilih model-model busana muslimah yang memenuhi kriteria standar syar'i seperti yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dilakukan dengan niat karena Allah SWT, bukan hanya sekedar mengikuti *trend fashion* semata.
2. Bagi lembaga kampus IAIN Bengkulu agar meningkatkan perhatiannya terhadap busana muslimah yang digunakan oleh mahasiswinya saat di kampus guna mensinergikan antara model-model busana yang berkembang saat ini dengan aturan yang telah ditetapkan di lembaga kampus IAIN Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, Jakarta : CV Penerbit J-ART, 2004
- Aba Firdaus Al-Hawani. *Selamatkan Dirimu dari Tabarruj*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1995
- Admin, Busana Muslim, dikutip dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Busana Muslim](https://id.wikipedia.org/wiki/Busana_Muslim), pada tanggal 15 November 2016, pukul 15.00 WIB
- Admin, *sejarah*, dikutip dari <http://iainbengkulu.ac.id>, pada hari selasa 20 Februari 2018, pukul 13.00 WIB
- Ahmad, *Musnad ahmad bin hambal*. Kairo Mesir : Darul Hadist, 1995 no. 8309
- Al Arbani, Syeh Muhamad Nasrudin. “ *Busana Muslimah Al Mar'ah Al-Muslimah Fil Kitabi was Sunnati*” t.t
- Al Baghdady. *Tafsir Al Azhar juz XVIII*, 1991
- An-Nabhani Taqiyuddin. *An-Nizham al-Ijtima'i fil Islam*, tt: tp, th,
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ath-Thabari. 19/159; Ibnu Katsir, 6/46; Ibnul Arabi, Ahkamul Qur'an, 6/65.
- Azwar Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Celia Lury. *Budaya Kosumen*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998
- Fauzi Ahmad, *Pakaian Wanita Muslimah dalam Prespektif Hukum Islam*, *Istishodia Jurnal Ekonomi Syariah*
- Febrina Yessa, *Fenomena Gaya Busana Muslimah Kekinian (Studi Kasus Pada Komunitas Hijabers Di Kota Bengkulu)*, (Skripsi : Unib, 2014) , h.14-15
- Husein Shahab, *Busana muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: Mizan, 1986 Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang; Maliki Prees, 2012
- Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007

- Jie, Rawwas Qal ah, *Mu jam Lughah Al-Fuqaha*, hal. 124 & 151(liat Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu jam Al-Wasith*,
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mariam Binti Abdul Majid Dan Zanariah Binti Dimon, Peranan Motivasi Terhadap Pembentukan Tingkahlaku Manusia, *Artikel*
- Qurthubi Imam, Tafsir Al-Qurthubi (14/243)
- Ramayanti Febi, Mahasiswi Fakultas Ekonomi Islam, Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2015
- sabiq Sayid, *Fiqh Sunnah*, (Bandung : Alma'arif, 1987
- Shihab, M. Quraish. *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- _____, *Busana Muslimah Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Syaukani Imam, *Fathul Qadir* (6/79), *Tafsir Jalalain*, jilid 3
- Thaha, Khaththath Usman, *Tafsir wa Bayan Kitab Mujam al Wasith*
- Walid Muhammad dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Maliki Press, 2012



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

Eko Ramadhan

Pembimbing I/II

Desi Isnaini, MA

NIM

24 311 7193

Judul Skripsi

fenomena Busana

Jurusan

Syariah

muslimah (studi model dan motivasi

Prodi

HKI

mahasiswa IAIN Bengkulu

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	28 Mei 2017	BAB I dan II	Penulisan huruf kapital, penggunaan kata awal	Desi
2.	10 Juni 2017	BAB I dan II	Perbaikan isi, Penulisan kata asing, sumber	Desi
3.	15 agst 2017	BAB III dan IV	Penulisan footnote wawancara, libat pedoman skripsi	Desi
4.	2 feb 2018	BAB IV dan V	Sumber terupdate, data-data, data lain	Desi
5.	13 feb 2018	BAB I - V		Desi
6.	13 Feb 2018	BAB. 1-V	All	Desi

Bengkulu,

Mengetahui

Ketua Jurusan Syaria'ah

Nurfaah Nurdin, M.Ag.

NIP. 197209222000032001

Pembimbing I/II

(Desi Isnaini, M.A.)

NIP. 197412022006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Eko Ramadhan Pembimbing I/II: Drs. H. Supardi M. Ag
 NIM: 2113117193 Judul Skripsi: Feromon Busana muslimah (studi model dan motivasi mahasiswa IAIN Bengkulu)
 Jurusan: Syariah
 Prodi: HKI

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin 05/02/2018	BAB 1	- Rumusan masalah	
2	Selasa 13/02/2018	BAB 1-2	- Tujuan, populasi - Singkronkan antara Rumusan masalah dan materi	
3	Rabu 21/02/2018	BAB 4	- Perbaiki isi materi - Penulisan	
4	Senin 26/02/2018	BAB 4	- Rubah is'bat di jadi propul uter	
5	Selari 27/03/2018	BAB IV dan 5	- Perbaiki isi Prodi-prodi dan struktur dosen - Perbaiki isi tujuan dari rumusan masalah	
6	Selasa 27/04/2018	BAB 1-V	- Kesimpulan - menyuhat permasalahan	

Bengkulu, 28-02-2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Syaria'ah

(Zulfah Mardin M. Ag.)

NIP. 197209222000032001

Pembimbing I/II

(Drs. H. Supardi M. Ag.)
 NIP. 1965041019931007

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian : Fenomena Busana Muslimah (Study Kasus Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)
Peneliti : Eko Romadhan
Jurusan/Prodi : Syari'ah / Ahwal Al-Syakhsiyah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Assalamualaikum, wr. wb.

1. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Asal daerah :
Asal sekolah :
Tempat tinggal : a). Kos b.) Rumah c). Asrama d). Ikut Family
Pekerjaan orang tua :
Penghasilan orang tua :

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Sepengetahuan saya busana muslimah bagi perempuan dewasa adalah wajib				
2	Busana muslimah adalah seluruh busana yang menutup tubuh, dari kepala sampai ujung kaki				
3	Busana muslimah adalah seluruh busana yang menutup tubuh, kecuali muka dan telapak tangan				
4	Model tidak penting dalam berbusana muslimah				
5	Model penting dalam berbusana muslimah				
6	Aurat adalah bagian tubuh yang secara umum tidak boleh dilihat oleh orang				
7	Rambut merupakan bagian dari aurat,				

	karena dapat mengundang maksiat				
8	Rambut tidak masuk aurat karena rambut adalah mahkota yang layak diperlihatkan sebagai kebanggaan perempuan				
9	Busana muslimah harus longgar, jilbab besar, berupa jubah dan berangka-rangkap				
10	Busana muslimah yang penting menutup aurat, tidak peduli kuno dan kurang menarik				
11	Tujuan saya berbusana muslimah adalah memenuhi kewajiban saya sebagai muslimah bertaqwa, serta melindungi diri				
12	Tujuan saya berbusana muslimah adalah memenuhi kewajiban kampus dan juga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar				
13	Busana muslimah juga harus enak dipandang dan memberikan kesan baik pada masyarakat tentang busana muslimah				
14	Sepengetahuan saya, tidak ada aturan khusus dan model busana dalam islam				
15	Saya merasa percaya diri dengan menggunakan busana muslimah				
16	Saya merasa tidak percaya diri menggunakan busana muslimah				
17	Muslimah perlu mengikuti trend				
18	Muslimah tidak perlu mengikuti trend fashion karena tidak sesuai syar'i				

Wassalammualaikum, wr. wb.

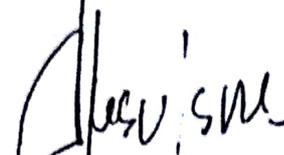
Bengkulu, Oktober 2015

Pembimbing I



Drs. H. Supardi M.Ag
NIP.19650410199303 1 007

Pembimbing II



Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042 001

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Fenomena Busana Muslimah (Study Kasus Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Bengkulu)
Peneliti : Eko Romadhan
Jurusan/Prodi : Syariah / Ahwal Al-Syakhsiyah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Assalammualaikum, wr. wb.

Pertanyaan ini di buat sebagai pedoman wawancara dalam penelitian untuk penulisan skripsi.

1. Menurut anda apakah busana muslimah itu.....?
2. Menurut anda apa pengertian busana muslimah.....?
3. Model busana muslimah seperti apa yang anda sukai.....?
4. Menurut anda apakah aurat itu.....?
5. Apa yang memotivasi anda dalam mengenakan busana muslimah.....?
6. Menurut anda apakah pengertian trend fashion.....?
7. Apa yang menjadi pertimbangan anda saat membeli pakaian.....?
8. Apakah anda selalu menggunakan busana muslimah.....?
9. Jika ada model pakaian terbaru bagaimana anda menyikapinya.....?
10. Apakah anda menggunakan busana muslimah hanya dalam waktu dan acara tertentu.?

Wassalammualaikum, wr. wb.

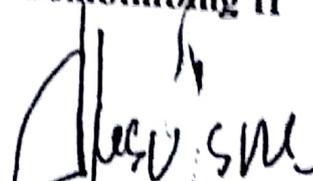
Bengkulu, Oktober 2015

Pembimbing I



Drs. H. Supardi M.Ag
NIP.19650410199303 1 007

Pembimbing II



Desi Isnaini, M.A
NIP. 197412022006042 001

SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian
Lampiran : 3 (tiga)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di
IAIN Bengkulu

Assalammualaikum, wr. wb.

Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eko Romadhan

NIM : 211 311 7193

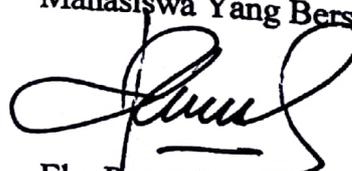
Tempat Penelitian : IAIN Bengkulu

Memohon kepada ibu untuk kiranya dapat mengeluarkan surat izin penelitian dari pihak fakultas sebagai dasar hukum untuk saya melakukan penelitian ditempat yang akan saya lakukan penelitian yang mana hal tersebut juga merupakan aspek penunjang dari skripsi saya yang berjudul "Fenomena Busana Muslimah (Study Kasus Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)"

Demikian surat ini saya buat, besar harapan saya ibu dapat membantu dalam hal tersebut diatas. Atas perhatian dan bantuan ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum, wr. wb.

Bengkulu, oktober 2015
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Eko Romadhan
NIM.2113117193



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGLKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat : Jl. Ratu Fatmahan Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Bengkulu, 22 Oktober 2015

Nomor : In.16/F.II/PP.00.9/0672 /2015
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Propinsi Bengkulu.
2. Bapak. Rektor IAIN Bengkulu

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2015 atas nama:

Nama : Eko Romadhan

NIM : 211 311 7193

Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam/ AHS

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : **Penomona Busana Muslimah (Studi Kasus Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)**

Tempat penelitian : Mahasiswi IAIN Bengkulu

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih .

Wassalam





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171, 51172 Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : In.16/PP.00.9/ 2/81 /2015

Sehubungan dengan surat permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Eko Romadhan
NIM : 2113117193
Fakultas/Jurusan : FSEI / AHS
Judul Penelitian : *Fenomena Busana Muslimah (Studi Kasus Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Bengkulu*
Waktu Penelitian : 22 Oktober s/d 22 Nopember 2015.
Tempat Penelitian : IAIN Bengkulu.

dengan ini atas nama Rektor IAIN Bengkulu, memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Izin ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri ke Unit/Lembaga tempat penelitian dengan menunjukkan surat izin penelitian.

Demikian Surat Izin ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada unit/lembaga yang dihubungi mohon kerjasamanya.

Bengkulu, 3 Nopember 2015

An. Rektor
Wakil Rektor I



Drs. F. Zulkarnain S., M.Ag.
NIP. 196005251987031001

Tembusan

1. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dekan Fakultas IAIN Bengkulu.



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 30225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com

BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503/7.a/ *388* /KP2T/2015

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandalangan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor: In.16/F.II/PP.00.9/0627/2015, Tanggal 22 Oktober 2015 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Di KP2T Tanggal 22 Oktober 2015.

Nama / NPM : Eko Romadhan / 2113117193
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Fenomena Busana Muslimah (Studi Kasus Model dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswa IAIN Bengkulu)
Daerah Penelitian : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan : 22 Oktober 2015 s/d 22 November 2015
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 Oktober 2015

a.n KEPALA KANTOR

KEPALA SEKSI PELAYANAN PERIZINAN / NON
PERIZINAN BIDANG EKONOMI DAN
PEMBANGUNAN,



DWI PUSPARINI, SE. MM

Pembina

NIP. 19890910 199803 2 004

Tembusan Disampaikan Kepala Yth.

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu di Bengkulu
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Yang Bersangkutan

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Fenomena Busana Muslimah (Study Kasus Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi (IAIN) Bengkulu)" yang disusun oleh:

Nama : Eko Romadhan

NIM : 211 311 7193

Prodi : AHS

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Syari'ah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Maret 2015

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

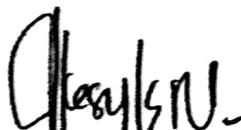
Bengkulu, Mei 2015

Penyeminar I

Penyeminar II

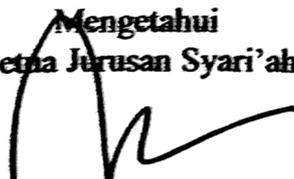


Drs. Supardi, M.Ag
NIP: 196504101993031007



Desi Isqaini, MA
NIP.197412022006042001

Mengetahui
Ketua Jurusan Syari'ah



Yusnita, M.Ag
NIP. 97106241998038001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Eko Romadhan
NIM : 21 34 7193
Prodi : AHS
Semester : VII

Judul Proposal yang diusulkan :

1. *fenomena busana muslimah di IAIN Bengkulu?*
2. *Pertambahan ketentuan masa idah tinjauan hukum?*
idam.
3.

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pembimbingan Akademik

Catatan: *pd. fuisip nya des. Rusa judul pgsn*
th. pd. ditek. tp. kumul. d. des. Gk
meah. des.

[Signature]

b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan: *Setuju judul no 1. dengan mumpus.*
jls masalah, permasalahan nya.

Dosen
[Signature]
Nurbait.

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah : *fenomena busana muslimah mahasiswa*
di IAIN Bengkulu

Mengetahui,
Kede/Sekjur

[Signature]
Miti Yarmunida, M. Ag.

Bengkulu, 27 Januari 2015
Mahasiswa

[Signature]
Eko Romadhan



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Selasa - 10 Maret 2015
Nama Mahasiswa : Eko Romadhon
NIM : 211 311 7193
Jurusan / Prodi : Syariah - AHS

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
fenomena budaya muslimah mahasiswa Institut Agama Islam Bengkulu		1. <u>Sugandi, M. Az</u>	1.
		2. <u>Desi Isnaini, M.A.</u>	2.

Mengetahui,
Dekan Fak.Syari'ah dan
Ekonomi Islam

Dr. ASNAINI, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

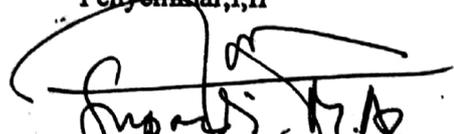
CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA
 JURUSAN/PRODI

...Eko Komang
 ...Ekonomi Regional / Ekonomi Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
		<p>- Catatan kaki diurutkan di urutan ke belakang</p> <p>- Masalah & proposal</p> <p>- Teknik pengumpulan data & pengujian</p> <p>- Populasi & sampel & pengujian</p>

Bengkulu,
 Penyeminar, I, II


 Supandi M.P.
 NIP. 19550101198303107

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: Eko Romadhan

JURUSAN/PRODI

: Syariah / ATIS

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1	Judul	hilangkan kata
2	Latar belakang	malasari Buatkan secara Sistematik, dimulai pengutahan pada
3	Rumusan Masalah	Ag Buzana Miskud Desertakan dgn prin & dgn barisan dici
4	Referensi /	Cari Referensi asli / Kelas fist / hadis
5	Metodologi	Desertakan dgn Pustaka
6	Tata cara penulisan	Desertakan /

Bengkulu,
Penyeminar, I, II

[Signature]

NIP. 197912022006042001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pager Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : In.16/F.II/PP.00.9/0422/2015
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Penyampaian Surat Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Bengkulu, 3 Juli 2015

Kepada Yth :

Bapak/ Ibu

Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu tahun 2015, maka dimohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing skripsi mahasiswa sebagaimana Surat Penunjukan terlampir.

Demikian disampaikan, terimakasih

Wassalam

Dekan

Dr. Asnaini, MA

NIP. 19730412 199803 2 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Bengkulu
2. Arsip



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : In.16/ F.II/PP.00.9/02/22/2015

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

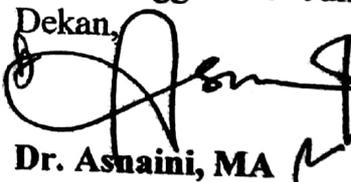
1. N A M A : Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. : 19650410 199303 1 007
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Desi Isnaini, MA
NIP. : 197412022006042001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Eko Romadhan
NIM. : 211 311 7193
Judul Skripsi : **Fenomena Busana Muslimah (Studi Kasus Model Dan Motivasi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Bengkulu)**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 3 Juli 2015

Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

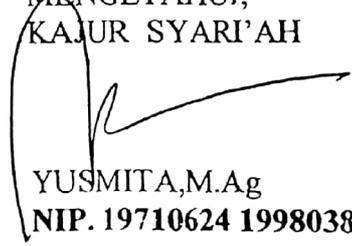
BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

NAMA : Eko Romadhan
NIM : 211 311 7193
JUR/PRODI : Syariah / AIS

HARI/TGL WAKTU	NAMA MAHASISWA YANG SEMINAR	JUDUL PROPOSAL	PENYEMINAR	TTD PENYEMINAR
Senin 12 Januari 2015 09.15 WIB.	Helwan Setia Budi	Penyelamatan anak dalam kandungan bagi ibu penderita HIV/AIDS Tinjauan hukum Islam dan hukum positif	1. Masril SH. MH. 2. Erniwati. MH	1. 2.
Kamis 15-01-15 13.00 WIB.	Dafid Hardiansyah	Penerimaan politik dalam perspektif Islam Dr. Tyami	1. AAN Sopian MA 2. Ayu Soraya M. Humayni	1. 2.
Kamis 15-01-15 13-30 WIB.	Annika	Pengajaran Nasyid	1. Syukraini Ahmad. MA. 2. Subhan, S.Ag. MA	1. 2.
Kamis 15-01-15	Bonahul Izzah	Kinerja DPRD Kota Bengkulu. Periode 2009-2014.	1. Yuhawute. 2. Q. albi Khairi M. Pd	1. 2.
Senin 26-01-15	Destrina Kora	Pengaruh binabitan rohani Islam terhadap jum'atoh halagoh di desa kebun Agung kab. Seluma	1. Jonsi Hunandar M. Ag 2. Triyani pujansteri S. SOS. I MS. I	1. 2.
				1. 2.
				1. 2.
				1.

				2.
				1.
				2.
				1.
				2.
				1.
				2.

MENGETAHUI,
KAJUR SYARI'AH



YUSMITA, M. Ag
NIP. 19710624 1998038001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Raden Latief Pagar Dewa Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51171- 51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASAH

Nama Mahasiswa Eko Romadhon
 NIM 2113017193
 Jurusan Prodi Syariah / AIS

No	Hari/tanggal	Judul Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
01	Jumat 24-04-2015	Faktor yang mempengaruhi volume dasar jantung Muthalabbi di KSR cabang Bengkulu	Ayu Ayu Fitri	1. Fauziah 2. Nur Hafidha	[Signature]
02	Jumat 24-04-2015	Wahala dalam akad pernikahan di Kecamatan Kota Bengkulu sebagai tempat tinggal	Edwin dan Ningrum	1. Nur Hafidha 2. Fauziah	[Signature]
03	Jumat 24-04-2015	Peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan masyarakat tentang perbaikan Hibah	Heli Atelansa	1. Fauziah 2. Nur Hafidha	[Signature]
04	Jum 24-04-2015	Peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan masyarakat tentang perbaikan Hibah	Murni Zayatin dan	1. Fauziah 2. Nur Hafidha	[Signature]
05	Jum 13-05-2015	Peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan masyarakat tentang perbaikan Hibah	Ayu Ayu Fitri	1. Fauziah 2. Nur Hafidha	[Signature]

Catatan:

- Skripsi dapat di gunakan apabila penulisan telah menghadiri ujian munaqasah di semester ke-1 atau ke-2
- Jika ada kesalahan penulisan atau munaqasah lain di semester ke-1 dan semester ke-2 maka penulisan akan munaqasah kembali

MURTI HILU
 KAWIR SYARIAH
 [Signature]
 MURTI HILU
 NIP. 197106241998038001